

SKRIPSI

PELAKSANAAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUARGA DI
DESA RATNA DAYA KECAMATAN RAMAN UTARA

Oleh:
LINA LATIFAH
NPM. 1283651



Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
METRO
1441 H / 2019 M

PELAKSANAAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUARGA DI DESA
RATNA DAYA KECAMATAN RAMAN UTARA

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Skripsi dan Memenuhi Sebagian Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan S.Pd

Oleh :

LINA LATIFAH
NPM. 1283651

Pembimbing I : Dr. Muhktar Hadi, S.Ag, M.Si
Pembimbing II : Basri, M.Ag

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1441 H / 2019 M

PERSETUJUAN

Judul : PELAKSANAAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM
KELUARGA DI DESA RATNA DAYA KECAMATAN
RAMAN UTARA
Nama : LINA LATIFAH
NPM : 1283651
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Dosen Pembimbing I



Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003

Metro, 13 Desember 2019

Dosen Pembimbing II



Basri, M.Ag
NIP. 19670813 200604 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.ian@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : LINA LATIFAH
NPM : 1283651
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang berjudul : PELAKSANAAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM
KELUARGA DI DESA RATNA DAYA KECAMATAN
RAMAN UTARA

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Dosen Pembimbing I

Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si

NIP. 19730710 199803 1 003

Metro, 13 Desember 2019

Dosen Pembimbing II

Basri, M.Ag

NIP. 19670813 200604 1 001

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I

NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-4628/IN-28.VD/PP.60.9/12/2019

Skripsi dengan judul: PELAKSANAAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUARGA DI DESA RATNA DAYA KECAMATAN RAMAN UTARA, disusun oleh: Lina Latifah, NPM. 1283651, Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Jum'at/20 Desember 2019.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si

Penguji I : Buyung Syukron, S.Ag. SS, MA

Penguji II : Basri, M.Ag

Sekretaris : Tri Andri Setiawan, M.Pd



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Akla, M.Pd.

NIP. 19691008 200003 2 005

ABSTRAK
PELAKSANAAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUARGA DI DESA
RATNA DAYA KECAMATAN RAMAN UTARA

OLEH:
LINA LATIFAH

Agama Islam memberikan penjelasan bahwa mendidik anak harus dimulai sejak dalam kandungan dengan cara berdoa dan melatih diri (Ibunya) untuk membiasakan berbuat baik selama mengandung. Bahkan ketika memilih pasangan hidup sebelum menikahpun juga bagian dari mendidik anak, pendidikan merupakan hal yang sangat kompleks sehingga banyak hal yang dapat dimulai dalam memberikan pendidikan untuk anak. Apalagi didalam keluarga, karena keluarga adalah tolak ukur pertama untuk memberikan pendidikan terhadap pembentukan akhlak anak. Karakter yang akan terbangun semua berawal dari pendidikan Agama Islam yang diberikan oleh keluarga.

Sebagian umat Islam wajib memiliki akhlak yang baik terhadap semua orang khususnya orangtua. Akan tetapi hal tersebut kurang disadari oleh beberapa orangtua, khususnya dalam hal mendidik anak dan mengajarkannya tentang perilaku-perilaku akhlak yang baik. Seperti anak-anak masih melalaikan shalat, tidak menjalankan ibadah puasa, berbicara tidak sopan terhadap yang lebih tua, berbohong, mencuri, tidak patuh terhadap perintah orangtua. Itu semua adalah kurangnya perhatian dan arahan orangtua dalam menanamkan moral/etika terhadap anak, serta kurangnya dalam memberi contoh menjalankan shalat 5 (lima) waktu, apalagi shalat berjamaah di Masjid atau Musholla.

Adapun permasalahannya adalah kurangnya perhatian dan arahan dari orangtua dalam melaksanakan pendidikan Islam dalam keluarga. Sehingga anak sering meninggalkan shalat, tidak menjalankan ibadah puasa, mencuri, berkata tidak sopan terhadap yang lebih tua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan Islam dalam keluarga, seperti mengajarkan anak tentang moral dan nilai-nilai Agama. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data yaitu metode wawancara (interview), metode observasi dan metode dokumentasi.

Dari hasil penelitian yang peneliti peroleh tentang pelaksanaan pendidikan Islam dalam keluarga di Desa Ratna Daya Kecamatan Raman Utara bahwa kebanyakan anak sudah mengikuti apa yang telah diajarkan orangtua tentang pendidikan ibadah seperti melaksanakan shalat 5 waktu dan puasa di bulan Ramadhan, membaca Al-Qur'an beserta kumpulan do'a sehari-hari dilakukan dengan baik. Sehingga anak memiliki sifat-sifat terpuji dan terhindar dari perbuatan tercela. Hal ini sudah dibuktikan anak mulai belajar shalat dan mengaji di TPA Al-Fatah Desa Ratna Daya Kecamatan Raman Utara.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : LINA LATIFAH
NPM : 1283651
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa Tugas Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 16 November 2019

Yang menyatakan



METERAI
TEMPEL
A6SD5AHF148704617
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Lina Latifah

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُتُوبًا أَنفُسُهُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (Q.S At-Tahriim [66] : 6)¹¹

¹¹ Q.S At-Tahriim [66]: 6

PERSEMBAHAN

Dengan rendah hati dan rasa syukur atas kehadiran Allah SWT. Penulis persembahkan keberhasilan Studi ini kepada :

1. Kedua orangtuaku tercinta bapak Maliki dan alm. Ibu Salbiyatun/Ibu Endang Sri Lestari yang telah senantiasa dengan tulus Ikhlas memberi do'a dan selalu memberikan kasih sayang dalam meraih keberhasilanku juga pengorbanan yang tiada ternilai demi studiku. Serta keluarga besar suamiku bapak Wahono dan Ibu Wartinah yang senantiasa selalu memberi motivasi dan semangat untuk dalam proses penyelesaian skripsi ini.
2. Suamiku tercinta Agil Tri Anggono dan buah hatiku Muhammad Sultan Ar-Rafiq, yang selalu menemaniku dalam setiap keadaan dan menjadi penyemangat dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Adikku tersayang (Mika Fitiyaningsih) yang selalu mendukung, memotivasiku, dan mendo'akan keberhasilanku
4. Sahabat dan teman-teman seperjuangan yang selalu menghibur dan memotivasiku dan tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat dan membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak kepala Desa Ratna Daya, seperangkat pemerintahan dan orangtua serta anak-anak yang sudah membantu dalam proses penelitian ini.
6. Almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pelaksanaan Pendidikan Islam dalam Keluarga Di Desa Ratna Daya Kecamatan Raman Utara”.

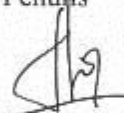
Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Dalam skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Prof. Dr. Enizar, M.Ag selaku Ketua IAIN Metro, Bapak Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag., M.Si dan Bapak H. Basri, M.Ag, selaku pembimbing yang telah memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi. Tidak kalah pentingnya, rasa sayang dan terima kasih penulis hanturkan kepada Ayahanda dan Ibunda yang senantiasa mendo'akan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan nantinya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan Agama Islam.

Metro, 13 Desember 2019

Penulis



Lina Latifah

NPM. 1283651

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Persetujuan.....	iii
Halaman Pengesahan	iv
Abstrak.....	v
Halaman Orisinalitas Penelitian.....	vi
Halaman Motto.....	vii
Halaman Persembahan	viii
Halaman Kata Pengantar.....	ix
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar.....	xiv
Daftar Lampiran	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Penelitian Relevan	7
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Pendidikan Islam.....	10
1. Pengertian Pendidikan Islam	10
2. Tujuan Pendidikan Islam	17

3. Ruang Lingkup Pendidikan Islam	18
B. Pendidikan Islam Dalam Keluarga	22
1. Pengertian Keluarga.....	22
2. Fungsi Keluarga.....	24
3. Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Islam	26
4. Aspek-aspek Pendidikan Islam dalam Keluarga.....	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31
A. Jenis dan Sifat Penelitian	31
B. Sumber Data	32
1. Sumber Data Primer.....	33
2. Sumber Data Sekunder	33
C. Teknik Pengumpulan Data.....	34
1. Wawancara.....	34
2. Observasi	36
3. Dokumentasi	38
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	39
E. Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Deskripsi Daerah Penelitian	43
1. Sejarah Singkat Berdirinya Desa Ratna Daya Kecamatan Raman Utara.....	43
2. Keadaan Penduduk di Desa Ratna Daya Kecamatan Raman Utara.....	46

3. Keadaan Sarana Prasarana Ibadah di Desa Ratna Daya Kecamatan Raman Utara.....	49
4. Keadaan Lembaga Pendidikan di Desa Ratna Daya Kecamatan Raman Utara.....	49
5. Struktur Organisasi Desa Ratna Daya Kecamatan Raman Utara.....	50
6. Denah Lokasi Desa Ratna Kecamatan Raman Utara.....	51
B. Pelaksanaan Pendidikan Islam dalam Keluarga di Desa Ratna Daya Kecamatan Raman Utara	52
a. Pendidikan Ibadah.....	53
b. Pokok-pokok Ajaran Islam dan Membaca Al-Qur'an	59
c. Pendidikan Akhlakul Karimah	63
d. Pendidikan Akidah Islamiyah	68
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Riwayat Kepala Desa Ratna Daya.....	45
2. Jumlah Penduduk Desa Ratna Daya Kecamatan Raman Utara berdasarkan Usia	47
3. Jumlah Penduduk Desa Ratna Daya Kecamatan Raman Utara berdasarkan Agama	47
4. Jumlah Penduduk Desa Ratna Daya Kecamatan Raman Utara berdasarkan Tingkat Pendidikan	48
5. Jumlah Penduduk Desa Ratna Daya Kecamatan Raman Utara berdasarkan Mata Pencaharian.....	48
6. Keadaan Sarana dan Prasarana Desa Ratna Daya.....	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Struktur Desa Ratna Daya Kecamatan Raman Utara	50
2. Denah Lokasi Desa Ratna Daya Kecamatan Raman Utara	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Out Line..	79
2. Alat Pengumpul Data	83
3. Surat Izin Research	87
4. Surat Tugas Research.....	88
5. Surat Balasan Research.....	89
6. Surat Keterangan Bimbingan	90
7. Surat Keterangan Bebas Jurusan PAI	91
8. Surat Keterangan Bebas Pustaka.....	92
9. Surat Konsultasi Bimbingan Skripsi	93
10. Dokumentasi Wawancara	108
11. Daftar Riwayat Hidup	116

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam memberikan penjelasan bahwa mendidik anak harus dimulai sejak dalam kandungan dengan cara berdoa dan melatih diri (Ibunya) untuk membiasakan berbuat baik selama mengandung. Bahkan ketika memilih pasangan hidup sebelum menikahpun juga bagian dari mendidik anak, pendidikan merupakan hal yang sangat kompleks sehingga banyak hal yang dapat dimulai dalam memberikan pendidikan untuk anak. Apalagi didalam keluarga, karena keluarga adalah tolok ukur pertama untuk memberikan pendidikan terhadap pembentukan akhlak anak. Karakter yang akan terbangun semua berawal dari pendidikan Agama Islam yang diberikan oleh keluarga.

Para ahli pendidikan pada umumnya mengatakan pendidikan di dalam keluarga ini merupakan pendidikan pertama dan utama. Dikatakan demikian karena di dalam keluarga inilah anak mendapatkan pendidikan pertama kalinya. Di samping itu, pendidikan di dalam keluarga mempunyai pengaruh yang dalam bagi kehidupan anak terutama bagi pertumbuhan dan perkembangan psikis serta nilai-nilai sosial dan religius pada diri anak.

Pendidikan Agama menjadi satu-satunya hal yang perlu diberikan kepada anak sedini mungkin. Peran pendidikan sendiri adalah menjaga generasi sejak kecil agar menjadi pondasi yang kuat, karena pendidikan yang diberikan akan mempengaruhi anak dan akan menjadi bagian dari kepribadianya. Untuk

membangun pondasi yang kuat, dalam diri anak dibutuhkan pendidikan Agama semenjak usia dini. Seorang anak memiliki dua potensi yaitu bisa menjadi lebih baik dan bisa menjadi lebih buruk.

Baik buruknya anak sangat berkaitan erat dengan pembinaan Agama yang telah diberikan oleh orang tua dalam mendidik anak-anaknya. Apabila pendidikan diberikan dengan sebaik-baiknya, akan melahirkan anak yang baik dan agamis. Begitu juga sebaliknya anak yang tanpa pendidikan Agama maka akan menjadi anak yang hidupnya tanpa norma-norma Agama.

Demikian pula dalam Al-Qur'an menerangkan tentang kewajiban seorang anak yaitu berbuat baik kepada orangtua, dan selalu mendoakan kedua orang tuanya. Maka, kewajiban kedua orangtualah (ayah/ibu) harus mendidik anaknya supaya beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Berdasarkan prasurvey yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 13 Februari 2019 di Dusun IV Desa Ratna Daya Kecamatan Raman Utara dengan metode wawancara, salah satu warga mengatakan pendidikan merupakan tolok ukur dimana anak akan tumbuh menjadi orang yang berkakhlak mulia dan bertakwa kepada Allah swt., karena itu lah pentingnya untuk mengajarkan pendidikan Agama Islam kepada anak sejak usia dini. Sebab pada masa ini lah anak harus sudah mulai mengenal siapa Tuhan-Nya, dan kepada siapa mereka harus beriman, kecuali kepada Allah swt. Namun kenyataanya pendidikan Islam di desa belum terlaksana secara maksimal. Seperti halnya anak masih malas untuk mengerjakan shalat lima waktu. Hal ini terlihat dari banyak orang tua yang membiarkan atau kurang peduli

terhadap pergaulan anaknya di luar rumah. Sehingga sering terlihat anak tengah asik berkumpul. Hal itu yang membuat orang tua tidak peduli dengan perilaku anaknya.¹ Karena pada kenyataannya peneliti masih menemukan sebagian anak melawan orangtua, berbicara kasar atau tidak sopan terhadap orang yang lebih tua darinya, serta menunjukkan akhlak yang kurang baik. Kehidupan seperti ini yang sangat memprihatinkan menurut pandangan penulis. Akan tetapi, tidak banyak juga orangtua yang tidak peduli dengan pergaulan anak-anaknya dalam mencari ilmu Agama, bahkan mereka memasukkan anak-anak mereka ke tempat pendidikan Al-Qur'an (TPA) yang diadakan di desa tersebut.

Pendidikan Islam merupakan pembinaan umat untuk mencapai kepribadian yang dikehendaki Islam guna mencapai cita-cita selamat dunia dan akhirat, dalam menggapai harapan tersebut maka anak-anak harus sejak dini dipersiapkan dan inilah pentingnya Pelaksanaan Pendidikan Islam dalam rumah tangga yang harus dibangun oleh keluarga terutama kedua orangtua sejak dini, seperti yang ditegaskan dalam teori, yaitu “Maka jika yang dimaksud adalah pelaksanaan pendidikan Agama Islam dalam rumah tangga bagi pembentukan akhlak anak, maka pendidikan itu harus diupayakan seoptimal mungkin, baik melalui jalur pendidikan formal (disekolah) maupun pendidikan nonformal dan pendidikan didalam keluarga”.²

¹ Wawancara kepada warga dusun IV desa Ratna Daya Kecamatan Raman Utara pada tanggal 13 Februari 2019.

²Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 157-158

Pendidikan Islam adalah salah satu sarana untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berlangsung seumur hidup, dan pelaksanaannya dimulai sejak anak dilahirkan sampai akhir hayat, serta menjadi tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Pelaksanaan pendidikan Islam tidak hanya formal tetapi juga informal dan nonformal, sehingga pendidikan Islam dapat dilaksanakan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.³

Jadi tanggung jawab pendidikan berawal dari keluarga, karena keluarga merupakan lembaga pendidikan yang utama dan pertama, seperti yang dikemukakan Quraish Shihab bahwa “keluarga adalah jiwa masyarakat dan tulang punggungnya kesejahteraan lahir dan batin yang dinikmati oleh suatu bangsa, atau sebaliknya kebodohan dan keterbelakangan adalah cermin dan keadaan keluarga yang hidup pada masyarakat bangsa tersebut”.⁴

Oleh karena itu, Agama Islam memberikan perhatian yang sangat besar terhadap pembinaan keluarga. Perhatian terhadap kehidupan individual serta kehidupan umat manusia secara keseluruhan. Dalam hal ini Allah dengan tegas memerintahkan kepada orang tua untuk mendidik anak-anaknya, dan bertanggung jawab terhadap didikannya. Sebagaimana firman Allah SWT.:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

³Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Bandung: Angkasa Bandung, 2003), Cet. I, h. 208-209

⁴Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2004), cet. 28, h. 253

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. (QS. At-Tahrim [66]: 6)

Pendidikan Islam merupakan proses perkembangan mental anak untuk mengetahui sejauh mana anak memperoleh pendidikan Islam dalam keluarga. Karena orangtua (ayah dan ibu) sangat berperan penting dalam menanamkan ajaran-ajaran Islam. Maka dari itu peneliti ingin mengambil sebuah judul tentang “Pelaksanaan Pendidikan Islam dalam Keluarga di Desa Ratna Daya Kecamatan Raman Utara”, sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan program Studi Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Islam harus mencakup keseluruhan hidup dan menjadi pengendali dalam segala tindakan. Masyarakat lebih mementingkan pendidikan umum dibandingkan pendidikan agama. Sehingga anak kurang memahami tentang islam itu sendiri. Banyak orangtua mempercayakan seratus persen pendidikan agama bagi anaknya ke sekolah maupun tempat mengaji, karena di sekolah ada pendidikan agama dan ada guru agama. Sempitnya pengetahuan tersebut berdampak pada pendidikan Islam yang tidak maksimal.

Periode anak-anak dimulai sejak anak berusia 6 tahun sampai tiba saatnya individu menjadi matang. Untuk mengetahui dari masing-masing umur anak yaitu masa kanak-kanak (0-12), masa remaja (13-21), dan masa dewasa di atas umur 21 tahun. Ketiga tahap umur itu mempunyai ciri

keistimewaan dan kelemahannya masing-masing.⁵ Kemudian penulis menggunakan usia anak 6 hingga 12 tahun (anak yang sedang dalam pendidikan dasar).

B. Pertanyaan Penelitian

Adapun rumusan adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan Pendidikan Islam dalam Keluarga di Desa Ratna Daya Kecamatan Raman Utara?
2. Bagaimana peran yang dilakukan orangtua dalam pelaksanaan Pendidikan Islam di Keluarga?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan Pendidikan Islam dalam Keluarga bagi pertumbuhan akhlak anak di Desa Ratna Daya Kecamatan Raman Utara.
2. Untuk mengetahui peran orangtua dalam pelaksanaan Pendidikan Islam di Keluarga.

b. Manfaat Penelitian

1. Sebagai masukan bagi penulis untuk lebih mengetahui pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga.
2. Sebagai sumbangan pemikiran bagi para keluarga agar lebih meningkatkan kembali dalam memberikan pengetahuan agama

⁵Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2010), h. 126

terhadap anak-anaknya sehingga bisa menjadi anak yang berbakti kepada ayah/ibu, masyarakat dan agama.

3. Sebagai motivasi bagi penulis untuk terus belajar karena, ilmu sangat berguna dalam kehidupan baik di dunia maupun akhirat.

D. Penelitian Relevan

Bagian ini memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (*prios research*) tentang persoalan yang akan dikaji. Peneliti mengemukakan dan menunjukkan dengan tegas bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti atau berbeda dengan penelitian sebelumnya. Untuk itu, tinjauan kritis terhadap hasil kajian terdahulu perlu dilakukan dalam bagian ini. Sehingga dapat ditentukan di mana posisi penelitian yang akan dilakukan berada.⁶

Pendidikan adalah proses perkembangan anak untuk mendapatkan suatu ilmu dalam pembentukan karakter dimana anak menemukan jati dirinya dengan siapa akan bergaul dan dengan siapa akan berteman.

Sehingga penulis ingin melakukan penelitian di lapangan, yakni tentang Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga di Dusun IV Desa Ratna Daya Kecamatan Raman Utara. Sebelum penelitian dilakukan, ada beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan inspirasi, yakni:

- a. Skripsi Dodi Irawan, (Mahasiswa PAI STAIN METRO) yang berjudul: “Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Keluarga Terhadap Akhlak Anak Di Desa Rajabasa Lama Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur Tahun 2013”, yang didalamnya dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam dalam lingkungan keluarga harus dimulai

⁶Zuhairi, *et.al.*, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 39

dari kedua orang tua, seyogyanya dari orang tua anak mendapat pendidikan itu, sebab orang tua adalah contoh tauladan yang baik bagi anak-anaknya. Pendidikan agama Islam adalah suatu perangkat (bagian dari tugas) yang dimiliki oleh anggota masyarakat dalam keikutsertaannya membimbing kepribadian, baik jasmani maupun yang didasarkan kepada terbentuknya hukum Islam, menuju sikap yang sesuai dengan ajaran Islam.⁷

- b. Skripsi Rahmat Hidayat, (MAHASISWA PAI STAIN METRO) yang berjudul: “Konsep Pendidikan Islam Dalam Keluarga (Telaah terhadap Internalisasi Rasa Percaya Diri pada Anak)”, dijelaskan bahwa dalam konsep pendidikan islam dalam keluarga menekankan anak untuk memiliki rasa percaya diri terhadap diri sendiri. Supaya anak memiliki adab, sopan santun, ramah tamah, peduli terhadap orang lain, budi pekerti, moral dan etika yang baik. Dan sejauh mana anak memperoleh pendidikan islam dalam keluarga. Pendidikan agama Islam merupakan pembinaan umat untuk mencapai kepribadian yang dikehendaki Islam guna mencapai cita-cita selamat dunia dan akhirat, dalam menggapai harapan tersebut maka anak-anak harus sejak dini dipersiapkan dan inilah pentingnya Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam rumah tangga yang harus dibangun oleh keluarga terutama kedua orang tua sejak dini, seperti yang ditegaskan dalam teori, yaitu “Maka jika yang dimaksud adalah pelaksanaan pendidikan agama islam dalam rumah tangga bagi pembentukan akhlak anak, maka pendidikan itu harus diupayakan seoptimal mungkin, baik melalui jalur pendidikan formal (disekolah) maupun pendidikan nonformal dan pendidikan didalam keluarga.”⁸

Sedangkan penelitian yang akan penulis bicarakan ini ialah penelitian yang akan membahas tentang, “Pelaksanaan Pendidikan Islam dalam Keluarga di Desa Ratna Daya Kecamatan Raman Utara”. Dalam hal ini penulis mencoba mengungkap masalah tentang pelaksanaan pendidikan Agama Islam dalam keluarga.

⁷Dodi Irawan, *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Keluarga Terhadap Akhlak Anak di Desa Rajabasa Lama Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur Tahun 2013*, (STAIN JURAI SIWO METRO:2013)

⁸Rahmat Hidayat, *Konsep Pendidikan Islam Dalam Keluarga (Telaah terhadap Internalisasi Rasa Percaya Diri pada Anak)*, STAIN JURAI SIWO METRO:2011

Dari penelitian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada perbedaan, yaitu orangtua harus membimbing anaknya dalam pelaksanaan pendidikan agama islam dalam keluarga supaya dapat membentuk akhlak dan kepribadian yang baik. Perlunya pengawasan dari orangtua dalam proses pembelajaran sehingga anak akan lebih mudah menyerap apa yang disampaikan oleh pendidik. Dan orang tua harus memberikan contoh yang baik terhadap anaknya, agar dapat merubah tingkah laku anak. Dalam penelitian yang diambil berjudul “Pelaksanaan Pendidikan Islam dalam Keluarga di Desa Ratna Daya Kecamatan Raman Utara”, dalam mendidik anak orang tua harus ikut serta dalam proses pengawasan sehingga setiap perubahan tingkah laku seorang anak orang tua dapat mengetahuinya secara langsung. Karena peran orang tua sangat berpengaruh penting dalam pertumbuhan seorang anak untuk menjadi seorang yang berakhlak mulia dan berkepribadian yang baik. Sehingga perubahan tingkah laku anak akan terlihat secara perlahan-lahan.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Islam

1. Pengertian Pendidikan Islam

Istilah pendidikan dalam konteks Islam pada umumnya mengacu kepada term *al-tarbiyah*, dan *al-ta'dib*, dan *al-ta'lim*. Dari ketiga istilah tersebut yang populer digunakan dalam praktek pendidikan Islam ialah term *al-tarbiyah*. Sedangkan term *al-ta'dib* dan *al-ta'lim* jarang sekali digunakan. padahal kedua istilah tersebut telah digunakan sejak awal pertumbuhan pendidikan Islam.⁹ Kata “pendidikan” yang umum kita gunakan sekarang, dalam bahasa Arabnya adalah “tarbiyah”, dengan kata kerja “rabba”. Sedangkan “Pendidikan Islam” dalam bahasa Arabnya adalah “Tarbiyah Islamiyah”. Kata kerja rabba (mendidik) sudah digunakan pada zaman Nabi Muhammad SAW seperti terlihat dalam ayat Al-Qur'an dan Hadits Nabi.¹⁰ Dalam ayat Al-Qur'an kata ini digunakan dalam susuna sebagai berikut:

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا
رَبَّيَانِي صَغِيرًا

Artinya: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil". (QS. Al-Isra' [17]: 24)¹¹

⁹ Ramayulis, Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), h. 84

¹⁰ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 26

¹¹ QS. Al-Isra' [17]: 24

Secara terminologi, para ahli pendidikan Islam telah mencoba memformulasi pengertian Pendidikan Islam, yaitu: pendidikan Islam sebagai upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak peserta didik hidup lebih dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia. Dengan proses tersebut, diharapkan akan terbentuk pribadi peserta didik yang lebih sempurna.¹² Pendapat lainnya bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadiannya yang utama (*insan kamil*).¹³

Berdasarkan pengertian Pendidikan Islam yang dijabarkan oleh para ahli terdapat kesamaan dari pendapat di atas bahwa tujuan pendidikan Islam terletak pada terbentuknya manusia yang lebih sempurna. Tujuan pendidikan Islam juga mengandung nilai perilaku manusia yang didasari atau dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Allah SWT sebagai sumber kekuasaan mutlak yang lurus,¹⁴ maka apabila dibuat suatu definisi pendidikan Islam ialah bimbingan yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak didik agar terbentuknya kepribadian muslim yang lebih sempurna (Insan Kamil). Pendidikan Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sistem pendidikan Islam dalam keluarga yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak sesuai dengan ajaran Islam.

¹² Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), h. 28

¹³ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan*, h. 88

¹⁴ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 108

2. Dasar Ideal Pendidikan Islam

Dasar ideal pendidikan Islam identik dengan ajaran Islam. Keduanya berasal dari sumber yang sama yaitu Al-Qur'an dan Hadis. Kedua dasar tersebut dikembangkan dalam pemahaman para ulama dalam bentuk, baik ijihad maupun qiyas.¹⁵

Dasar pendidikan Islam yang disebutkan di atas berupa Al-Qur'an dan Hadis merupakan landasan atau sumber utama dalam pendidikan Islam, untuk mengetahui tujuan hidup didunia dan akhirat. Oleh karena itu, sebagai orang tua (ayah/ibu) harus mengajarkan kepada anak-anaknya untuk membaca Al-Qur'an dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dan diantaranya akan dijelaskan sebagai berikut: (1) Al-Qur'an, (2) Sunnah, (3) Perkataan, Perbuatan dan Sikap para Sahabat.¹⁶

1. Al-Qur'an

Al-Qur'an ialah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Di dalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijihad. Ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an itu terdiri dari dua prinsip besar, yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut AQIDAH, dan yang berhubungan dengan amal yang disebut SYARI'AH.¹⁷

¹⁵Ramayulis, Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: telaah sistem Pendidikan dan Pemikiran para Tokohnya*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), h. 108

¹⁶Ibid,

¹⁷ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), Ed. 1, Cet. 10, h. 19

Umat Islam dianugerahkan Allah suatu kitab suci Al-Qur'an yang lengkap dengan segala petunjuk dan meliputi seluruh aspek kehidupan dan bersifat universal. Untuk itu, sudah barang tentu dasar pendidikan mereka adalah bersumber pada filsafah hidup yang berdasarkan kepada Al-Qur'an. Nabi Muhammad SAW sebagai pendidik pertama. Kedudukan Al-Qur'an sebagai sumber pokok pendidikan Islam dapat dipahami dari firman:

وَمَا أُنزِلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ
وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya: “dan Kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al Quran) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman”. (QS. An-Nahl [16]: 64)¹⁸

Penjelasan ayat diatas jelaslah bahwa Al-Qur'an dan Hadist sebagai landasan bagi umat Islam dalam melaksanakan pendidikan Islam, terutama di dalam keluarga. Oleh karena itu, pendidikan yang diberikan ialah tentang akidah, ibadah dan akhlak.

2. Sunnah

Dasar yang kedua selain Al-Qur'an adalah sunnah Rasulullah. Amalan yang dikerjakan oleh Rasulullah SAW dalam proses perubahan hidup sehari-hari menjadi sumber utama pendidikan Islam setelah Al-Qur'an.

¹⁸QS. An-Nahl [16]: 64

Hal ini disebabkan, karena Allah SWT menjadikan Muhammad sebagai teladan bagi umatnya.¹⁹ Firman Allah SWT :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”. (QS.Al-Ahzab [33]: 21)²⁰

Berdasarkan firman Allah tersebut, Al-Qur'an dan Sunnah adalah dasar pokok pendidikan Islam, kita harus taat terhadap perintah Allah, dan mengajarkannya kepada anak didik kita untuk mencotoh perilaku Rasulullah. Serta mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Perkataan, Perbuatan dan Sikap para Sahabat

Sikap dan perbuatan para sahabat serta ijtihad para ulama disebut sebagai dasar tambahan. Dasar tambahan ini dapat dipakai selama tidak bertentangan dengan dasar pokok. Hal ini dapat dilihat dari berbagai kebijakan pendidikan yang dilakukan para sahabat. Pada masa Khulafa al-Rasyidin – misalnya – sumber pendidikan dalam Islam sudah mengalami per-kembangan. Selain Al-Qur'an dan Sunnah, digunakan juga perkataan, sikap, dan perbuatan para sahabat sebagai dasar pendidikan yang dibangun. Perkataan para sahabat dan ulama dapat

¹⁹Ramayulis, Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, h. 109

²⁰ QS. Al-Ahzab [33]: 21

dipegangi karena Allah sendiri di dalam Al-Qur'an yang memberikan pernyataan, bahwa:

وَالسَّابِقُونَ الْأَوَّلُونَ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ وَالَّذِينَ
اتَّبَعُوهُمْ بِإِحْسَنٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ وَأَعَدَّ لَهُمْ
جَنَّاتٍ تَجْرِي تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ذَلِكَ الْفَوْزُ
الْعَظِيمُ

Artinya: “orang-orang yang terdahulu lagi yang pertama-tama (masuk Islam) dari golongan muhajirin dan anshar dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allah ridha kepada mereka dan merekapun ridha kepada Allah dan Allah menyediakan bagi mereka surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya selama-lamanya. mereka kekal di dalamnya. Itulah kemenangan yang besar”.(QS. At-Taubah [9]: 100)²¹

4. Ijtihad

Ijtihad adalah penggunaan akal pikiran oleh para fuqaha' Islam untuk menetapkan suatu hukum yang belum ada ketetapan dalam Al-Quran dan hadis dengan syarat-syarat tertentu. Ijtihad dapat dilakukan dengan *Ijma*, *qiyas*, *istihsan*, *mashalih murshalah* dan lain-lain. Dalam penggunaannya, ijtihad meliputi seluruh aspek ajaran Islam termasuk juga aspek pendidikan. Dalam konteks ini, ijtihad di bidang pendidikan ternyata semakin perlu, sebab ajaran Islam yang terdapat dalam Al-Quran dan al-Sunnah, hanya berupa prinsip-prinsip pokok saja.

²¹QS. At-Taubah [9]: 100

5. Dasar Operasional Pendidikan Islam

Dasar operasional merupakan dasar yang terbentuk sebagai aktualisasi dari dasar ideal.²² Menurut Langgulang dasar operasional dapat di bagi kepada enam macam:

- a. Dasar Historis. Dasar yang memberikan persiapan kepada pendidik dengan hasil-hasil pengalaman masa lalu, berupa undang-undang dan peraturan-peraturannya maupun berupa tradisi dan ketetapannya.
- b. Dasar Sosial. Dasar berupa kerangka budaya dimana pendidikan-nya itu bertolak dan bergerak, seperti memindah-kan budaya, memilih dan mengembangkannya.
- c. Dasar Ekonomi. Dasar yang memberi perspektif tentang potensi-potensi manusia, keuangan, materi, persiapan yang mengatur sumber keuangan dan bertanggung jawab terhadap anggaran pembelajaran.
- d. Dasar politik dan Administrasi. Dasar yang memberi bingkai ideologi (akidah) dasar yang digunakan sebagai tempat bertolak untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan dan rencana yang telah dibuat.
- e. Dasar Psikologis. Dasar yang memberi informasi tentang watak peserta didik, pendidik, metode yang terbaik dalam praktek, pengukuran dan penilaian bimbingan dan penyuluhan.
- f. Dasar Filosofis. Dasar yang memberi kemampuan memilih yang terbaik, memberi arah suatu sistem yang mengontrol dan memberi arah kepada semua dasar-dasar operasional lainnya.²³

Dasar pendidikan merupakan dasar Pendidikan Islam, yang dijadikan dasar atau landasan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dasar pokok yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits. Al-Qur'an yang berisi pokok-pokok ajaran Islam merupakan firman Allah yang mengatur kehidupan manusia, Al-Qur'an memiliki posisi penting dalam agama Islam dan merupakan ajaran Islam, sedangkan Al-Hadits (sunnah) berfungsi sebagai penjelas dari Al-Qur'an yang masih bersifat global, as-sunnah merupakan perkataan, perbuatan dan

²² Ramayulis, Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, h. 114

²³ Hasan Langgulang, *Azaz-azaz Pendidikan Islam*, (Jakarta: al-Husna, 1992), h. 6-8

ketetapan Nabi Muhammad selama hidupnya yang kemudian dijadikan untuk menetapkan suatu hukum dalam Agama Islam, sebagai sumber hukum Al-Qur'an dan As-Sunnah juga dijadikan dasar dan landasan pendidikan Islam sebab dalam pendidikan Islam tidak akan terlepas dari nilai-nilai keislaman itu sendiri.

3. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan Islam berkaitan erat dengan tujuan kehidupan manusia itu sendiri sebagai hamba Allah, sejalan dengan tujuan penciptaan manusia yang ditegaskan oleh Al-Qur'an dalam surat Adz-Dzariyat [51]: 56;

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (الذاريات: ٥٦)

Artinya: “dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”. (QS. Adz-Dzariyat [51]:56)²⁴

Tujuan ialah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha atau kegiatan selesai.²⁵ Pendidikan sebagai suatu usaha atau kegiatan yang berproses melalui beberapa tahap dan tingkatan-tingkatan mempunyai tujuan yang bertahap dan bertingkat pula.

Abu Ahmad mengatakan bahwa tahap-tahap tujuan pendidikan islam meliputi: (1) Tujuan tertinggi/terakhir, (2) tujuan umum, (3) tujuan khusus, dan (4) tujuan sementara.²⁶

²⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Depag, 2009), cet.70, h. 523

²⁵Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), Ed. 1, Cet. 10, h. 29

²⁶Abu Ahmadi, *Islam sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1950), h. 65

- a) Tujuan tertinggi/akhir, yaitu sebagai hamba Allah, tujuan ini bersifat mutlak. Tidak mengalami perubahan dan berlaku umum, karena sesuai dengan konsep ketuhanan yang mengandung kebenaran mutlak dan universal. Tujuan tersebut tertinggi dirumuskan dalam satu istilah yang disebut "*insan kamil*" (manusia paripurna). Dalam tujuan pendidikan Islam, tujuan tertinggi tau terakhir ini pada akhirnya sesuai dengan tujuan hidup manusia, dan peranannya sebagai makhluk ciptaan Allah.
- b) Tujuan umum, berbeda dengan tujuan tertinggi yang lebih mengutamakan pendekatan filosofis, tujuan umum lebih bersifat empirik dan realistik. Tujuan umum berfungsi sebagai arah yang taraf pencapaiannya dapat diukur karena menyangkut perubahan sikap, perilaku, dan kepribadian seseorang.
- c) Tujuan khusus, tujuan khusus bersifat relatif sehingga kemungkinan untuk diadakan perubahan dimana perlu sesuai dengan tuntunan dan kebutuhan, selama berpijak pada kerangka tujuan tertinggi terakhir dan umum itu.
- d) Tujuan sementara, tujuan sementara pada umumnya merupakan tujuan-tujuan yang dikembangkan dalam rangka menjawab segala tuntunan kehidupan.²⁷ Tujuan sementara yaitu sasaran sementara yang harus dicapai oleh umat islam yang melaksanakan pendidikan islam. Tujuan sementara di sini yaitu tercapainya berbagai kemampuan seperti kecakapan jasmaniah, pengetahuan membaca, menulis, pengetahuan ilmu-ilmu kemasyarakatan, kesusilaan, keagamaan, keterampilan, kedewasaan jasmani-rohani, dan sebagainya.²⁸

Tujuan pendidikan Agama Islam merupakan tujuan yang harus ditempuh setiap pendidik untuk memberikan pengarahan terhadap anak didiknya untuk merubah tingkah laku dan memiliki akhlak yang baik, serta menanamkan nilai-nilai moral, etika dan akhlak. Sehingga anak akan memiliki rasa percaya diri terhadap dirinya sendiri dan bertaqwa kepada Allah SWT.

4. Ruang Lingkup Pendidikan Islam

Jika dilihat dari tujuan pendidikan Islam yang berorientasi kepada pembentukan iman yang kuat, ilmu yang luas, serta kemampuan beramal

²⁷ *Ibid*, h. 65

²⁸ H. M. Sudiyono, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 53

sholeh dalam arti amal yang benar dan diridhoi oleh Allah SWT. Untuk tercapainya sasaran ini manusia mempunyai pengertian rasa, perasaan hati, pengembangan akal atau daya fikir, serta kemampuan fisik. Adapun ruang lingkup pendidikan ajaran Islam secara garis besar meliputi tiga bidang yaitu (a) Aqidah, (b) Syari'ah dan (c) Akhlak.²⁹

a) Aqidah dalam bahasa Arab berasal dari kata “aqada, ya'qidu, aqiidatan” artinya ikatan, sangkutan.³⁰ Secara terminologi berarti landasan yang mengikat, yaitu keimanan, itu sebabnya ilmu tauhid disebut juga ilmu aqid (jamak aqidah) yang berarti ilmu mengikat. Ajaran Islam sebagaimana dicantumkan dalam Al-Qur'an dan Sunnah, adalah merupakan ketentuan-ketentuan dan pedoman keimanan. Keimanan adalah suatu sikap jiwa yang diperoleh karena pengetahuan yang berproses demikian rupa sehingga membentuk tata nilai (norma) maupun pola perilaku seseorang.³¹ Allah SWT, berfirman dalam surat An-Nahl :

97

مَنْ عَمِلْ صَالِحًا مِّن ذَكَرٍ أَوْ أَنثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً
طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: “Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”. (Q.S. An-Nahl [16]: 97)³²

²⁹Aminuddin, Aliaras Wahid, Moh. Rofiq, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 37

³⁰*Ibid*, h. 51

³¹Abu Ahmadi, Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 255

³²Q.S. An-Nahl [16]: 97

Ayat diatas menjelaskan bahwa aqidah merupakan suatu keimanan kita terhadap Allah swt, dan pedoman dalam merubah tingkah laku anak didik untuk menjadi lebih baik dan bertaqwa kepada-Nya.

a) Syari'ah

Syari'ah secara bahasa berasal dari kata “syara'a” berarti menjelaskan atau menyatakan sesuatu, atau “asy syir'atu” berarti suatu tempat yang dapat menghubungkan sesuatu yang lain, untuk pada sumber air yang tak ada habisnya sehingga membutuhkannya, dan tidak lagi butuh alat untuk mengambilnya. Secara istilah syariah berarti aturan atau undang-undang yang diturunkan Allah untuk mengatur hubungan manusia dengan Allah, hubungan sesama manusia, dan hubungan dengan alam semesta.³³ Syariah Islam ialah tata cara pengaturan tentang perilaku hidup manusia untuk mencapai keridhaan Allah SWT.,³⁴ Seperti yang dirumuskan dalam Al-Qur'an surah Al-Jaatsiyah: 18

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعَةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: “kemudian Kami jadikan kamu berada di atas suatu syariat (peraturan) dari urusan (agama itu), Maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui”.(Q.S. Al-Jaatsiyah [45]: 18)³⁵

³³Aminuddin, Aliaras Wahid, Moh. Rofiq, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006),h. 69

³⁴Abu Ahmadi, Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 237

³⁵Q.S. Al-Jaatsiyah [45]: 18

Ayat diatas menjelaskan bahwa syariah, terdiri dari:

1. Ibadah khusus (Mahdhah) atau rukun Islam yaitu syahadat, shalat, puasa, zakat, haji.
2. Ibadah umum (Muamalah), yaitu hubungan antar sesama manusia, hubungan antar manusia dengan kehidupannya, hubungan antar manusia dengan alam sekitar/alam semesta.

Sedangkan Muamalah, terdiri dari:

1. Hubungan antar sesama manusia yaitu perkawinan, perwalian, warisan, wasiat, hibah, tijarah, perburuhan, perkoperasian, sewa menyewa, pinjam meminjam, HTN/pemerintahan, hubungan antar bangsa, hubungan antar golongan.
2. Hubungan antar manusia dengan kehidupannya yaitu makanan, minuman, pakaian, kasab (mata pencaharian), rezeki hala dan haram.
3. Hubungan antar manusia dengan alam sekitar/alam semesta, yaitu perintah untuk mengadakan penelitian dan pemikiran tentang keadaan alam sekitar. Seruan memanfaatkan alam semesta untuk kesejahteraan hidupnya. Larangan mengganggu, merusak serta membinasakan alam semesta tanpa dibenarkan Agama.³⁶

b) Akhlak

Akhlak, secara etimologi (arti bahasa) berasal dari kata khalaqa, yang kata asalnya khuluqun, yang berarti : perangai, tabiat, adat atau khalqun yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi secara etimologi akhlak itu berarti perangai, adat, tabiat, atau sistem perilaku yang dibuat.³⁷ Dalam Al-Qur'an surat Al-Qalam : 4

أُولَئِكَ هُمُ الْمُؤْمِنُونَ حَقًّا لَهُمْ دَرَجَاتٌ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَمَغْفِرَةٌ
وَرِزْقٌ كَرِيمٌ ﴿٤﴾

Artinya : “dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”. (QS. Al-Qalam [68]: 4)³⁸

³⁶Aminuddin, Aliaras Wahid, Moh. Rofiq, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 71

³⁷Abu Ahmadi, Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 198

³⁸QS. Al-Qalam [68]: 4

Ayat diatas menjelaskan bahwa akhlak atau sistem perilaku ini terjadi melalui satu konsep atau seperangkat pengertian tentang apa dan bagaimana sebaiknya akhlak ini harus terwujud. Jadi, dapat dipahami bahwa akhlak adalah merupakan suatu perangai atau adat, dimana manusia bisa memberikan contoh yang baik terhadap anak didiknya, misalnya berbuat baik sesama muslim maupun non muslim, melestarikan dan menjaga ciptaan Allah SWT., dan saling menjaga silaturahmi terhadap keluarga maupun kerabat.

B. Pendidikan Islam Dalam Keluarga

1. Pengertian Keluarga

Keluarga adalah merupakan kelompok primer yang paling penting didalam masyarakat. Keluarga merupakan sebuah group yang terbentuk dari perhubungan laki-laki dan wanita, perhubungan manusia sedikit banyak berlangsung lama untuk menciptakan dan membsarkan anak-anak. Jadi keluarga dalam bentuk yang murni merupakan satu kesatuan sosial yang terdiri dari suami, istri dan anak-anak yang belum dewasa. Satuan ini mempunyai sifat-sifat tertentu yang sama, dimana saja dalam satuan masyarakat manusia.³⁹ Sedangkan George Murdock menguraikan bahwa keluarga merupakan kelompok sosial yang memiliki karakteristik tinggal bersama, terdapat kerja sama ekonomi, terjadi proses reproduksi (Murdock, 1965).⁴⁰

³⁹ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 221

⁴⁰ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 3

Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa “keluarga”: ibu dan bapak beserta anak-anaknya, satuan kekerabatan yang sangat mendasar dimasyarakat.⁴¹ Keluarga merupakan unit terkecil dalam struktur masyarakat yang dibangun diatas perkawinan/pernikahan terdiri dari ayah/suami, ibu/istri, dan anak.⁴²

Keluarga adalah kesatuan yang menghasilkan segala sesuatu kebutuhan-kebutuhan keluarga, misal pendidikan keluarga terhadap anak.⁴³ Sedangkan keluarga adalah jiwa masyarakat dan tulang punggung nya kesejahteraan lahir dan batin yang dinikmati oleh suatu bangsa, atau sebaliknya, kebodohan dan keterbelakangan adalah cermin dan keadaan keluarga yang hidup pada masyarakat bangsa tersebut.⁴⁴ Keluarga menurut para pendidik merupakan lapangan pendidikan yang pertama dan pendidiknya adalah kedua orang tua. Orang tua (bapak dan ibu) adalah pendidik kodrati. Mereka pendidik bagi anak-anaknya karena secara kodrat ibu dan bapak diberikan anugerah oleh Tuhan Pencipta berupa naluri orang tua. Pendidikan keluarga merupakan pendidikan dasar bagi pembentukan jiwa keagamaan.⁴⁵ Oleh karena itu, fungsi dan peran orang tua sangat penting bagi tumbuh kembang anak dalam membentuk karakter pribadi anak.

Beberapa pengertian diatas dapat pahami bahwa keluarga adalah unit sosial kecil yang berupa satu kesatuan, yang didalam kesatuan tersebut

⁴¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Edisi Keempat, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 659

⁴² Mufidah Ch, *Psikologi Keluarga Islam*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), h. 38

⁴³ Zakiah Darajat, dkk, *Pengantar Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 35

⁴⁴ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, cet. 28, 2004), h. 253

⁴⁵ H. Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 294

memiliki hubungan dan saling membutuhkan yang terdiri dari suami, istri, dan anak didalam keluarga terjalin hubungan serta munculnya suatu hak-hak bagi penghuninya. Supaya terciptanya suatu keluarga yang harmonis, dimana ayah/ibu mengajarkan hal-hal yang baik terhadap anaknya, seperti berbuat baik kepada orang lain, memberikan bantuan/pertolongan.

Bila kita tinjau ulang dari berbagai pendapat tentang pengertian pendidikan islam dan keluarga yang telah penulis paparkan diatas, maka penulis dapat memahami pendidikan Islam dalam keluarga adalah bentuk bimbingan yang dilakukan oleh orang tua (Bapak dan Ibu) kepada anaknya (anggota keluarga) tidak lain untuk membentuk keimanan anak serta ketaqwaanya terhadap Allah swt., karena pendidikan islam itu merupakan konsep pendidikan yang dapat memberi kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai islam yang telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadian dan timbulnya rasa percaya diri.

2. Fungsi Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama tempat tumbuh dan berkembangnya seorang anak, keluarga merupakan sumber pendidikan pertama kali bagi anak, keluarga juga menjadi tempat pertama kali bagi seorang anak mendapatkan hal-hal yang ada dalam hidupnya. Keluarga menurut para pendidik merupakan lapangan pendidikan yang pertama,⁴⁶ dalam hal ini keluarga menjalankan tugas yang disebut

⁴⁶Bambang Samsul Arifin, *Psikologi Agama*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h. 55

pembentukan sosialitas pada diri anak. Syaikh Fuhaime Musthafa mengemukakan bahwa “keluarga memiliki tugas khusus yaitu menyiapkan anggota-anggota keluarganya untuk ikut serta dalam kehidupan bermasyarakat”.⁴⁷

Beberapa pendapat diatas dapat dipahami bahwa salah satu fungsi keluarga yaitu merupakan tempat tumbuh anak serta tempat pertamadan yang paling utama dalam pendidikan seorang anak, khususnya dalam membimbing anak agar memiliki rasa percaya diri.

Adapun fungsi keluarga yang dikemukakan oleh Mufidah Ch mengemukakan tujuh macam fungsi keluarga, yaitu; fungsi biologis, fungsi edukatif, fungsi religius, fungsi protektif, fungsi sosialisasi, fungsi rekreatif, ekonomis.

- a. Fungsi Biologis
- b. Fungsi Edukatif
- c. Fungsi Religius
- d. Fungsi Protektif
- e. Fungsi Sosialisai
- f. Fungsi Rekreatif
- g. Fungsi Ekonomis⁴⁸

Ditinjau dari ketujuh fungsi keluarga, maka jelaslah bahwa keluarga memiliki fungsi yang vital dalam pembentukan individu. Oleh karena itu keseluruhan fungsi tersebut harus terus menerus dipelihara, jika salah satu dari fungsi-fungsi tersebut tidak berjalan, maka dapat tercipta ketidak-harmonisan dalam sebuah keluarga.

⁴⁷Syaikh Fuhaime Musthafa, *Kurikulum Pendidikan Anak Muslim*, (Surabaya: Pustaka Elba, 2010), h. 38

⁴⁸Mufidah Ch, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, (UIN Malang Press, 2008), h.

3. Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Islam

Keluarga muslim adalah keluarga yang mendasarkan aktivitasnya pada pembentukan keluarga yang sesuai dengan syari'at islam, menurut Abdurrahman An-Nahlawi, tujuan terpenting dari pembentukan keluarga adalah sebagai berikut:

- 1) Mendirikan syariat Allah dalam segala permasalahan rumah tangga.
- 2) Mewujudkan ketenteraman dan ketenangan psikologis
- 3) Mewujudkan sunnah Rasul SAW dengan melahirkan anak-anak saleh sehingga Rasul merasa bangga dengan kehadiran kita.
- 4) Memenuhi kebutuhan cinta kasih anak
- 5) Menjaga fitrah anak agar tidak melakukan penyimpangan-penyimpangan.⁴⁹

Dalam pandangan Islam, anak adalah amanat yang dibebankan oleh Allah SWT kepada orang tuanya. Oleh karena itu, harus menjaga, memelihara, dan mendidik serta menyampaikan amanah itu kepada yang berhak menerimanya. Karena manusia adalah milik Allah SWT.

Dengan demikian Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam bab IV, pasal 10 menyebutkan:”pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberikan keyakinan agama. Nilai budaya, nilai moral, dan keterampilan”.

⁴⁹Abudin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Bandung: Angkasa, 2003), h. 214

4. Aspek-aspek Pendidikan Islam dalam Keluarga

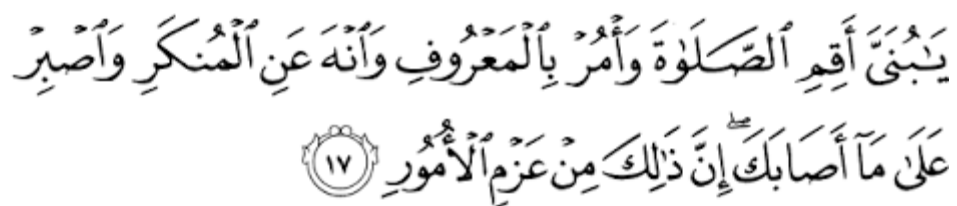
Sebagai realisasi tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak, ada beberapa aspek yang sangat penting untuk diperhatikan orang tua, yaitu:

- 1) Pendidikan ibadah,
- 2) Pokok-pokok ajaran Islam dan membaca Al-Qur'an,
- 3) Pendidikan akhlakul karimah,
- 4) Pendidikan akidah Islamiyah.⁵⁰

Keempat aspek inilah yang menjadi tiang utama dalam pendidikan Islam:

- a) Pendidikan ibadah

Khususnya pendidikan shalat disebutkan dalam surat Luqman ayat 17 sebagai berikut:



Artinya: “Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)”. (QS. Luqman [31]: 17).

Pendidikan shalat dalam ayat ini tidak terbatas dalam kaifiyah untuk menjalankan shalat yang bersifat fiqhiyah, melainkan termasuk menanamkan nilai-nilai dibalik ibadah shalat, mereka harus tampil sebagai pelopor amar ma'ruf nahi munkar serta jiwanya terpuji menjadi orang yang sabar.

⁵⁰Ibid, h. 215

Penjelasan ayat tersebut sangatlah jelas bahwa kita sebagai orang tua harus mengajarkan anak untuk shalat serta rajin beribadah kepada Allah SWT., sehingga didalam diri anak tertanam jiwa yang Islami.

- b) Pendidikan dan pengajaran al-Qur'an serta pokok-pokok Ajaran Islam
Sebagaimana hadits Nabi Muhammad SAW.:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البيهقي)

“Sebaik-baiknya dari kamu sekalian adalah orang-orang yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya”.(HR. Baihaqi)

Menanamkan nilai-nilai baik tidak berdasarkan pertimbangan waktu dan tempat. Meskipun kebaikan itu hanya sedikit jika dibandingkan dengan kejahatan, baik antara sebihi sawi dan seluas langit dan bumi maka yang baik akan tampak baik, dan yang jahat akan nampak jahat sebagai kejahatan. Penanaman pendidikan ini harus disertai dengan contoh-contoh konkret yang masuk pikiran akal anak, sehingga penghayatan mereka disertai dengan kesadaran nasional, sebab dapat dibuktikan secara empirik dilapangan.

Penjelasan ayat tersebut menanamkan nilai-nilai baik terhadap anak harus disertai dengan contoh-contoh yang nyata misalnya mengajarkan anak untuk membantu orang lain yang tidak mampu tanpa mengharpkan imbalan, dalam penanaman nilai-nilai tersebut orang tua lah yang menjadi panutan untuk anak, dan memberikan suri tauladan yang baik.

c) Pendidikan Akhlakul Karimah

Sebagaimana disebutkan dalam surat Luqman ayat 14:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَلَدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصْلَهُ
فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَلَدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ

Artinya: “dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun, bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu”.(QS. Luqman [31]: 14)⁵¹

Ayat tersebut menunjukkan bahwa tekanan utama pendidikan keluarga dalam Islam, adalah pendidikan akhlak, dengan jalan melatih anak membiasakan berbuat baik, menghormati kepada orang tua, bertingkah laku yang sopan dan baik dalam perilaku keseharian maupun dalam bertutur kata.

d) Pendidikan Akidah Islamiyah

Pendidikan akidah islamiyah adalah inti dari dasar keimanan seseorang yang harus ditanamkan kepada anak secara dini. Hal ini telah disebutkan dalam surat Luqman: 13,

وَإِذْ قَالَ لُقْمَنُ لِبْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ، يَبْنَى لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ
الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

⁵¹QS. Luqman [31]: 14

Artinya: “dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".(QS. Luqman [31]: 13)⁵²

Ayat tersebut telah diangkat kisahnya oleh Allah SWT dalam al-Qur'an yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW dan menjadi dasar pedoman hidup setiap muslim.

Aqidah ialah keyakinan serta keimanan hati setiap muslim bahwa Allah itu ada. dalam pendidikan keluarga anak diajarkan untuk membaca Al-Qur'an dan mengamalkan kandungan yang ada dalam Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.⁵³

Penjelasan diatas dapat diuraikan bahwa dalam pendidikan keluarga harus menanamkan aqidah-aqidah dan nilai-nilai moral dalam diri anak supaya menjadi tauladan baik bagi orang lain, dan mengajarkan anak untuk membaca Al-Qur'an serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

⁵²QS. Luqman [31]: 13

⁵³Abudin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Bandung: Angkasa, 2003), h. 216-219

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan (*field research*). Dimana maksud dari penelitian kualitatif lapangan adalah untuk mendeskripsikan data-data yang diperoleh dari sumber data primer yang didapat secara langsung dari lapangan.⁵⁴ Maka data yang didapat adalah alami dari lapangan ataupun apa adanya di lapangan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, di mana ini merupakan jenis penelitian yang berusaha untuk mengembangkan konsep, pemahaman, teori dari kondisi lapangan dan berbentuk deskripsi.

Sifat penelitian ini adalah deskriptif. Sifat penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan situasi-situasi atau kejadian yang terjadi dalam penelitian,⁵⁵ sehingga data yang terkumpul lebih banyak berbentuk kata-kata atau gambar. Dalam penelitian ini juga ditekankan menggunakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.⁵⁶ Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan secara sistematis fakta, situasi-situasi dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.

⁵⁴ Dindin Jamaluddin, *Metode Pendidikan Anak*, (Bandung: Pustaka Al-Fikriis, 2010), h.20

⁵⁵ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2006), h. 21

⁵⁶ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h.157

Prosedur atau langkah-langkah penelitian yang penulis lakukan adalah:

1. Mengumpulkan data yang berkaitan dengan pelaksanaan Pendidikan Islam dalam keluarga dalam membentuk akhlak anak yang baik.
2. Mengadakan analisis tentang pelaksanaan Pendidikan Islam yang dilakukan dalam keluarga di Desa Ratna Daya Kec. Raman Utara.
3. Melakukan survey lapangan dan menganalisa situasi lapangan serta mengidentifikasi penyebab rendahnya pelaksanaan pendidikan Islam dalam keluarga dan peran orang tua (ayah/ibu) dalam mendidik anak.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian kualitatif adalah penelitian yang diungkapkan dan dijelaskan melalui bahasa atau kata-kata. Berdasarkan dengan fakta atau kejadian yang sedang terjadi di lapangan.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁵⁷ Dari teori tersebut dapat dijelaskan bahwa data merupakan kesimpulan bahan keterangan dari hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta ataupun angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Apabila peneliti menggunakan kuisioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber datanya tersebut responden yaitu orang yang menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), Cet. IV, h. 129

lisan, begitu juga, apabila peneliti menggunakan observasi dan dokumentasi, maka sumber datanya berupa benda, gerak atau proses sesuatu dan dokumen (catatan).

Sumber data dalam penelitian dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan orang yang memberikan data pokok dalam sebuah penelitian. “Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data”.⁵⁸ Adapun yang dimaksud dengan data primer adalah data dalam bentuk verbal yang dilakukan oleh subjek penelitian (informan). Teknik yang digunakan peneliti dalam menentukan informan adalah teknik *purposive* dan *snowball sampling*. Teknik *purposive sampling* peneliti mengambil informan yaitu yang sesuai dengan judul penelitian yaitu pelaksanaan pendidikan Islam dalam Keluarga di Desa Ratna Daya Kecamatan Raman Utara.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah keluarga yang terdapat ayah, ibu dan anak usia 6-12 tahun di Desa Ratna Daya Kec. Raman Utara, kemudian sampel pendukung lainnya seperti tokoh agama atau tokoh masyarakat.

2. Sumber Data Skunder

Sumber data skunder adalah sumber data kedua setelah data primer, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi dari buku,

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R & H*, (Bandung: Alfabeta, 2009) h.137

majalah ilmiah, arsip, dokumen pribadi dan resmi.⁵⁹ Sumber skunder dalam penelitian ini adalah Al-Qur'an, Hadis, orang tua (ayah dan ibu), dan dokumentasi Kelurahan Desa Ratna Daya Kec. Raman Utara tahun 2017, Kartu Keluarga serta buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁶⁰ Untuk mendapatkan data secara objektif, dalam penelitian ini ada beberapa teknik pengumpulan data yang penulis gunakan antara lain :

1. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah “bentuk komunikasi langsung antara peneliti dengan responden”.⁶¹ Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁶²

Pendapat di atas dapat dianalisis, bahwa pengumpulan data dengan wawancara ini merupakan metode pengumpul data dengan sistem tanya

⁵⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 159

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), H. 224

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Cet. IV, h. 119

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, h. 231

jawab, yang dilakukan secara sistematis dengan berlandaskan tujuan pendidikan yang akan dilaksanakan. Metode ini ditujukan kepada orang tua (ayah/ibu) di Desa Ratna Daya Kec. Raman Utara, untuk mendapatkan data berupa keterangan-keterangan tentang bagaimana pelaksanaan Pendidikan Islam dalam Keluarga di Desa tersebut.

Ditinjau dari pelaksanaannya teknik wawancara secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara:

- a. Pedoman wawancara tidak berstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreativitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara. Pewawancaralah sebagai pengemudi jawaban responden.
- b. Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terpirinci sehingga menyerupai check-list.⁶³

Dalam penelitian ini, untuk dapat mencapai apa yang diharapkan maka penulis menggunakan wawancara tidak berstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman yang digunakan wawancara hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah orang tua (ayah/ibu), tokoh agama, masyarakat, dan anak usia 6 sampai 12 tahun. Peneliti memperoleh sumber primer dari wawancara yang dilakukan oleh orang yang merespon pertanyaan dari peneliti yang

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 270

memahami tentang pelaksanaan pendidikan Islam dalam Keluarga, untuk itu peneliti menentukan beberapa orang yang diwawancarai, yaitu orang tua (ayah/ibu), tokoh agama, masyarakat, dan anak usia 6 sampai 12 tahun. Sebelum wawancara dilakukan, pewawancara minta waktu terlebih dahulu, kapan dan dimana bisa melakukan wawancara. Dengan cara ini, maka suasana wawancara akan lebih baik, sehingga data yang diperoleh akan lebih lengkap dan valid.

2. Observasi

Observasi (Pengamatan) adalah metode pengumpulan data yang peneliti atau kolaborator bertugas mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Penyaksiann terhadap peristiwa-peristiwa itu bisa dengan melihat, mendengarkan, merasakan, yang kemudian dicatat seobyektif mungkin.⁶⁴ Metode observasi, merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan catatan dan pengamatan dilokasi penelitian. Pengamatan pada dasarnya merupakan kegiatan untuk mendapatkan informasi melalui indera penglihatan. Karena harus melihat secara langsung, maka peneliti harus terjun langsung ke lapangan/kancah penelitian. Sebelum peneliti memulai pengumpulan data penelitian terlebih dahulu perlu mengenal dan mempelajari tentang situasi dan kondisi lapangan yang menjadi lokasi penelitian. Bahkan peneliti perlu memahami dan “menyesuaikan diri” dengan cara hidup

⁶⁴ W. Gulo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Grasindo, 2004), Cet. III, h. 116

masyarakat, kepercayaan, pandangan hidup mereka.⁶⁵ Beberapa macam-macam observasi diantaranya:

a) Observasi partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

b) Observasi terstruktur atau tersamar

Peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terstruktur kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terstruktur atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terstruktur, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.

c) Observasi tak terstruktur

Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak terstruktur, karena fokus penelitian belum jelas. Fokus observasi

⁶⁵ M. Djamel, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: MITRA PUSTAKA, 2017), Cet. III, h. 66

akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Observasi tidak berstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.⁶⁶

Observasi yang dilakukan bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan terpercaya. Observasi yang dilakukan peneliti menggunakan observasi partisipatif. Karena dalam observasi ini, peneliti ikut terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sehingga dengan observasi partisipan ini peneliti akan memperoleh data yang lebih lengkap dan akurat.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpul data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden, seperti yang dilakukan oleh seorang psikolog dalam meneliti perkembangan seorang klien melalui catatan pribadinya.⁶⁷ Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁶⁸

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Jakarta: Alfabeta, 2016), h. 227-228

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Jakarta: Alfabeta, 2009), Cet. VI, h. 112

⁶⁸ Sugiyono, *Op.cit*, h. 240

Selain itu dalam proses penelitian, peneliti melihat dokumen keluarga yaitu KK untuk mengetahui usia anak dalam keluarga tersebut. Serta mengambil dokumentasi dalam proses wawancara sebagai bukti autentik bahwa peneliti benar-benar melakukan penelitian dan peneliti juga merekam serta memfoto proses wawancara dengan HP.

Teori diatas dapat dijelaskan bahwa metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis atau dokumen-dokumen, baik berupa buku-buku, foto, catatan harian dan sebagainya. Metode pengumpulan data ini penulis gunakan untuk memperoleh keterangan tentang lokasi penelitian yang meliputi sejarah, denah lokasi penelitian, melalui dokumen-dokumen, dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data merupakan cara-cara yang dilakukan peneliti untuk mengukur derajat kepercayaan (credibility) dalam proses pengumpulan data. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk menjamin keabsahan data adalah triangulasi data. Triangulasi data adalah suatu pendekatan analisa data yang mensintesa data dari berbagai sumber.⁶⁹ Triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan

⁶⁹<http://rajawaligarudapancasila.blogspot.co.id/2011/09/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html> (30 mei 2016)

cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.

Uji credibility atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif salah satunya dilakukan dengan triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik pengumpulan data, dan waktu.

Penelitian ini saya menggunakan teknik penjamin keabsahan data dengan cara triangulasi yaitu sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁷⁰ Dalam teknik triangulasi yang peneliti lakukan pertama; membandingkan data dari hasil wawancara dengan informan lain dalam waktu yang berbeda dengan memanfaatkan teori lain untuk memeriksa data yang dihasilkan, kedua; membandingkan sumber data yang didapatkan dengan teknik yang berbeda yaitu wawancara langsung dan wawancara tidak langsung serta dengan observasi, dengan ketiga teknik tersebut peneliti membandingkan hasilnya. Jadi, dalam proses teknik penjamin keabsahan data peneliti melakukan triangulasi sumber, teknik pengumpulan data, dan waktu untuk mendapatkan hasil wawancara yang akurat adanya.

E. Teknik Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan data dari proses wawancara, observasi ataupun dokumentasi. Maka peneliti melakukan analisa data, yaitu proses

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif, R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 366

mengatur secara sistematis data-data yang sudah didapat, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga mudah dipahami.⁷¹ Sebab bila tidak dianalisis, data hanya akan menjadi barang yang tidak bermakna, menjadi data yang mati, dan data yang tidak berbunyi. Sehingga analisis dalam penelitian merupakan bagian dalam proses penelitian yang sangat penting, karena dengan analisa data yang ada akan nampak manfaatnya, terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan untuk mencapai tujuan akhir penelitian.⁷²

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification*.⁷³ Langkah pertama, data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok,

⁷¹ Afifudin, Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 145

⁷² Joko Subagyo, *Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), Cet. V, h. 104

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 246

memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.⁷⁴ Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.⁷⁵ Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.⁷⁶

Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan peneliti melakukan analisis setelah menguji keabsahan datanya dengan teknik triangulasi. Peneliti melakukan pendataan data yang sudah ada agar mudah dipahami, setelah data itu dipahami dan dibaca maka peneliti menarik kesimpulan.

⁷⁴ Ibid, h. 247

⁷⁵ Ibid, h. 249

⁷⁶ Ibid, h. 252

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Daerah Peneletian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Desa Ratna Daya Kecamatan Raman Utara

Desa Ratna Daya adalah desa yang semula berasal dari Transmigrasi tahun 1957. Transmigrasi waktu itu berasal dari Daerah Jawa, dan ada tiga kelompok diantaranya:

- Kelompok dari Solo dipimpin oleh Bapak Satro Sugito
- Kelompok dari Madiun dipimpin oleh Bapak Mangun Dimejo, dan
- Kelompok dari Banyumas dipimpin oleh Bapak San Sukarjak.

Pemerintahan Desa waktu itu masih menginduk di Kewedanaan Sukadana. Melalui pola fikir dari ketiga tokoh yang dimaksud akhirnya tercetus sebuah gagasan, sebuah nama yang cukup bagus yakni Kampung/Desa Ratna Daya artinya (indahny sebuah kekuatan) yang menjadi desa sekarang ini.

Penduduk Desa Ratna Daya Kecamatan Raman Utara mayoritas adalah suku jawa. Jumlah penduduk Desa Ratna Daya Kecamatan Raman Utara adalah 5008 orang yang diantaranya terdiri dari anak-anak, remaja, dewasa dan oang tua. Luas Desa Ratna Daya semula lebih dari 1000 ha, akan tetapi sekarang berubah menjadi 725 ha. Hal ini dikarenakan kurangleih 275 ha wilayah Desa Ratna Daya dinegosiasi oleh Kota Raman yang saat itu Kota Raman masih sebagian masuk wilayah Ratna Daya, disamping juga masuk wilayah Rukti Sediyo dan Rejo Binangun. Saat ini Desa Ratna Daya terdiri dari 5 Dusun, yaitu:

1. Dusun I Ratna Mulya
2. Dusun II Rejo Dadi
3. Dusun III Rejo Asri
4. Dusun IV Rejo Agung
5. Dusun V Rejo Mukti.

Dan batas-batas Desanya adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Raman Fajar
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Rukti Sediyo
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Kota Raman
- Sebelah Timur berbatasan dengan Sungai Batanghari/Purbolinggo.

Desa Ratna Daya Kecamatan Raman Utara mulai berdiri hingga tahun 1988, kemudian masuk wilayah Lampung Tengah. Akan tetapi mulai tahun 1997 sampai sekarang masuk wilayah Lampung Timur.

Seiring dengan perkembangan zaman yang terus maju, Desa Ratna Daya Kecamatan Raman Utara dari tahun 1957 hingga sekarang telah mengalami banyak pergantian aparat pemerintahan desa khususnya adalah Kepala Desa. Tercatat telah terjadi pergantian Kepala Desa sebanyak 12 kali. Berikut adalah beberapa Kepala Desa yang pernah menjabat di Desa Ratna Daya Kecamatan Raman Utara dari tahun 1957 sampai sekarang.

Adapun keadaan orbitrasi Desa Ratna Daya Kecamatan Raman Utara dapat diketahui sebagai berikut:

- a) Jarak ke Ibu Kota Kecamatan : 1 Km

- b) Jarak tempuh ke Ibu Kota Kecamatan dengan kendaraan bermotor : 0,8 Jam
- c) Jarak ke Ibu Kota Kabupaten: 20 Km
- d) Jarak tempuh ke Ibu Kota Kabupaten dengan kendaraan bermotor : 1 Jam
- e) Jarak ke Ibu Kota Provinsi: 90 Km
- f) Jarak tempuh ke Ibu Kota Kabupaten dengan kendaraan bermotor : 2 Jam

Tabel 1

Data Riwayat Kepala Desa Ratna Daya Kecamatan Raman Utara tahun 1957 sampai 2019 sebagai berikut:

No	Tahun	Nama	Keterangan
1.	1957 – 1963	Sumodiharjo	Kepala Desa
2.	1964 – 1968	San Sukarjak	Kepala Desa
3.	1969 – 1971	Jamhari	Kepala Desa
4.	1972 – 1984	Mukminan	Kepala Desa
5.	1985 – 1988	Teguh Wahono	Kepala Desa
6.	1989 – 1996	Suharno	Kepala Desa
7.	1997	Teguh Wahono	Kepala Desa
8.	1998 – 2006	Sudjomo	Kepala Desa
9.	2007	Ismail Marzuki	Kepala Desa
10.	2008 – 2017	Sriyono	Kepala Desa
11.	2018	Ismail Marzuki	Kepala Desa
12.	2019	Mujiono	Kepala Desa

Sumber: Data Profil Desa Ratna Daya

2. Keadaan Penduduk di Desa Ratna Daya Kecamatan Raman Utara

Berdasarkan keadaan penduduk Desa Ratna Daya Kecamatan Raman Utara berjumlah 5008 jiwa. Sedangkan untuk mengetahui penduduk menurut golongan usia dan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:

Jumlah penduduk menurut :

1) Jenis Kelamin

1. Laki-laki	2.475 Orang
2. Perempuan	<u>2.533 Orang</u> +
Jumlah	5.008 Orang

a. Kepala Keluarga : 1.207 KK

b. Kewarganegaraan

1. WNI

- Laki-laki	: 2.475 Orang
- Perempuan	: 2.533 Orang
Jumlah	: 5.008 Orang

2. WNA

- Laki-laki	: -
- Perempuan	: -
Jumlah	: -

Tabel 2
Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Usia

No	Golongan Umur	Orang
1.	0-5 Tahun	414
2.	6-11 Tahun	378
3.	12-15 Tahun	271
4.	16-18 Tahun	216
5.	19-21 Tahun	166
6.	22-59 Tahun	2.755
7.	> 60 Tahun	808
Jumlah		5.008

Sumber: Data profil Desa Ratna Daya

Tabel 3
Jumlah Penduduk Menurut Agama

No	Agama	Jumlah
1.	Islam	4.992
2.	Kristen	7
3.	Katolik	9
4.	Hindu	-
5.	Budha	-

Sumber: Data profil Desa Ratna Daya

Tabel 4
Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Taman Kanak-kanak (TK)	175
2.	Sekolah Dasar (SD)	1.690
3.	SMP / SLTP	1.700
4.	SMA / SLTA	800
5.	Akademi / D1-D3	179
6.	Sarjana (S1 – S3)	199

Sumber: Data profil Desa Ratna Daya

Tabel 5
Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	3.710
2.	Buruh tani	706
3.	Buruh/swasta	503
4.	Pegawai Negeri	153
5.	Pengrajin	-
6.	Pedagang	62
7.	Peternak	500

Sumber : Data Profil Desa Ratna Daya

3. Keadaan Sarana Prasarana Ibadah di Desa Ratna Daya Kecamatan

Raman Utara

Sarana dan prasarana Ibadah di Desa Ratna Daya tempatnya bersih dan nyaman. Sehingga banyak masyarakat melaksanakan ibadah shalat berjamaah dan mengajak anak-anak ikut shalat berjamaah di Musholla maupun di Masjid.

Tabel 6

Keadaan Sarana Dan Prasana

No	Sarana dan prasana	Jumlah
1.	Balai Desa	1
2.	Puskesdes	1
3.	Sarana Olahraga	1
4.	Musholla	9
5.	Masjid	7

Sumber: Data profil Desa Ratna Daya

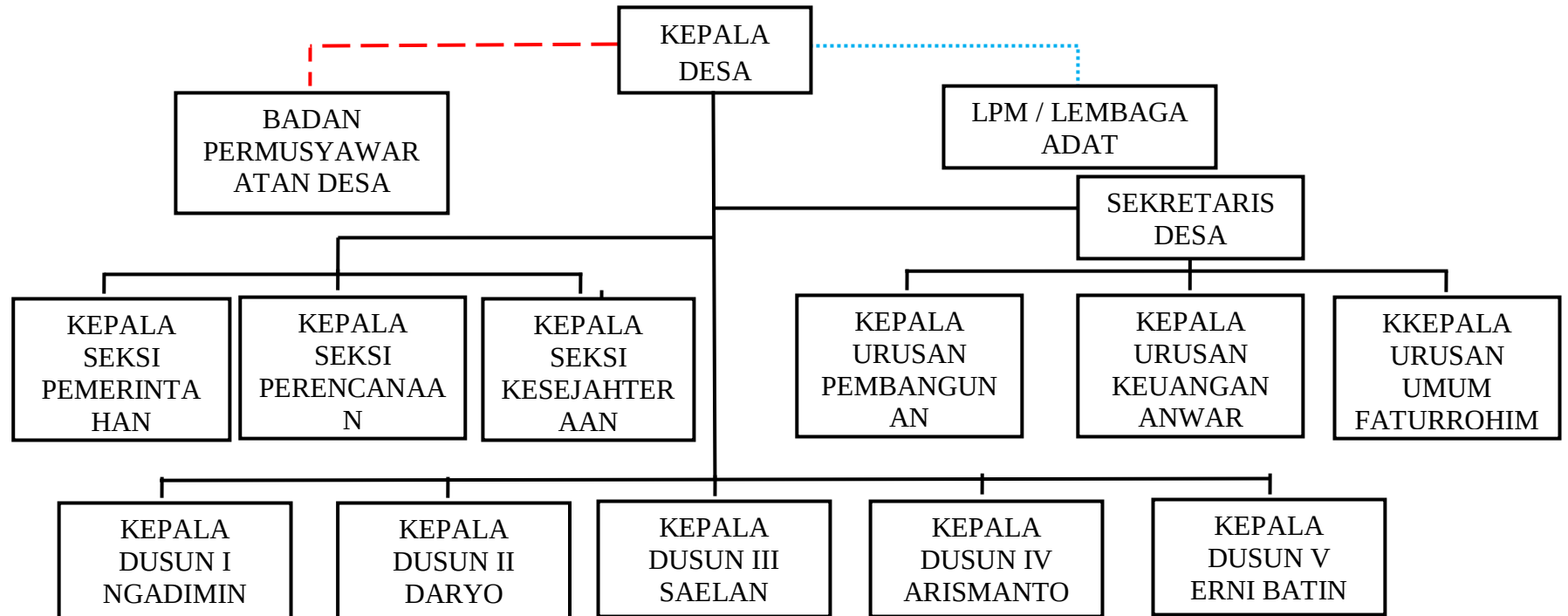
4. Keadaan Lembaga Pendidikan di Desa Ratna Daya Kecamatan

Raman Utara

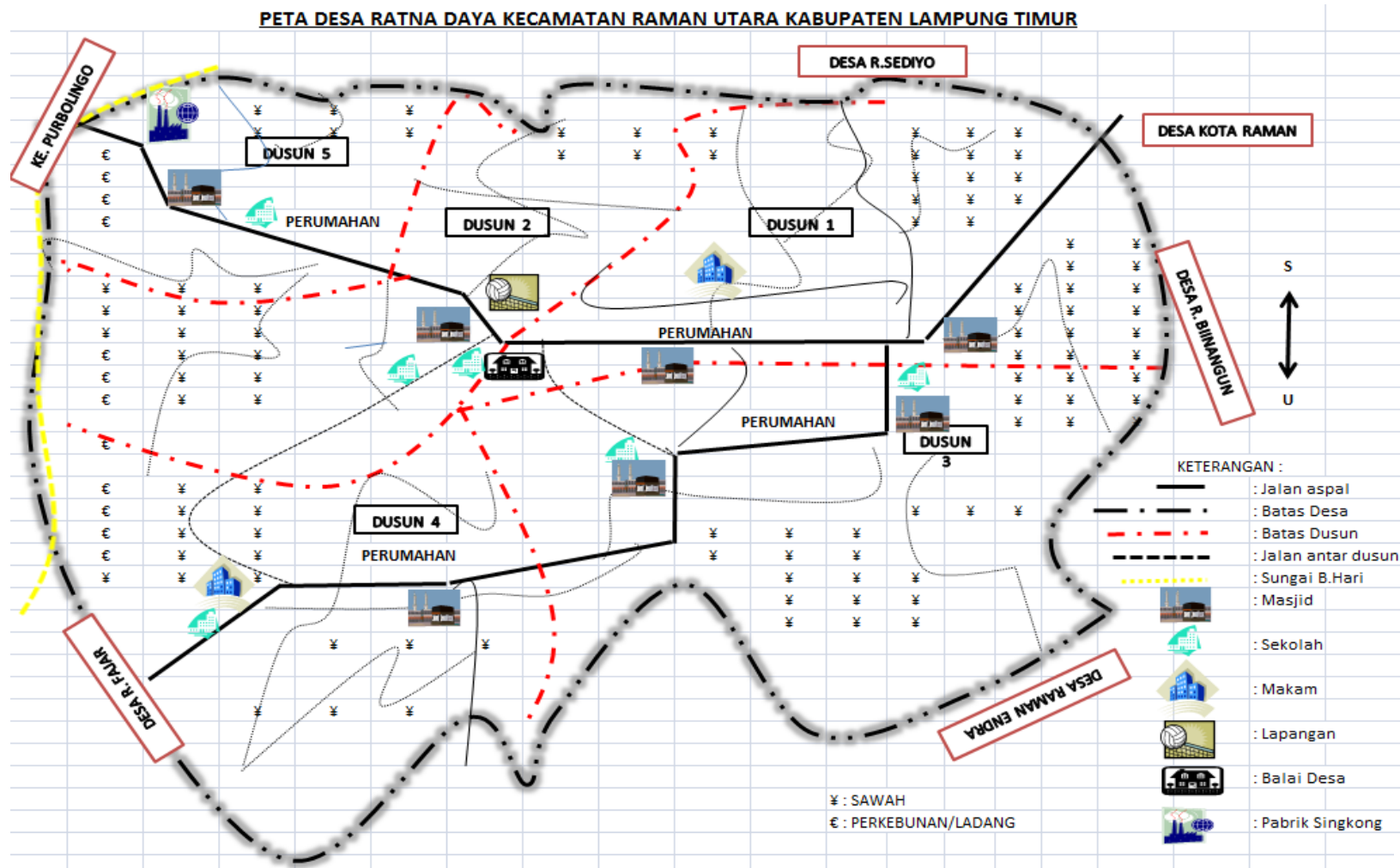
Lembaga Pendidikan merupakan salah satu akses anak untuk menempuh Ilmu Pendidikan baik di sekolah maupun di luar sekolah. Tentunya orangtua ingin anaknya menjadi anak yang berbakti kepada kedua orangtua nya dan memiliki akhlak yang baik. Sehingga bisa menjadi panutan untuk setiap orang. Akan tetapi tidak banyak dari orangtua yang bisa mengawasi secara langsung perkembangan dan pertumbuhan anak di sekolah, karena di sekolah ada guru yang menggantikan orangtua dirumah. Pendidikan formal sangat lah penting untuk setiap anak didik karena di sekolah anak mendapatkan pendidikan yang lebih baik.

5. Struktur Organisasi Desa Ratna Daya Kecamatan Raman Utara

STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAHAN DESA RATNA DAYA
BERDASARKAN UU NO. 6 TAHUN 2014



6. Denah Lokasi Desa Ratna Kecamatan Raman Utara



B. Pelaksanaan Pendidikan Islam Dalam Keluarga Di Desa Ratna Daya Kecamatan Raman Utara

Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama, tempat anak didik pertama menerima pendidikan dan bimbingan dari orang tuanya atau anggota keluarganya. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan Islam dalam keluarga sangatlah penting untuk membentuk kepribadian anak dan merubah tingkah lakunya. awal modal untuk kelanjutan pendidikan anak, baik di sekolah maupun dalam masyarakat.

Tujuan pendidikan Islam dalam keluarga merupakan perubahan yang diinginkan yang diusahakan oleh proses pendidikan, baik pada tingkah laku anak dan pada kehidupan pribadinya atau pada kehidupan masyarakat. Secara konseptual, tujuan pendidikan Islam ialah untuk mewujudkan pribadi sholeh sempurna yang beriman, bertakwa, berilmu, bekerja dan berakhlak mulia di sepanjang hayatnya menurut tuntunan Islam. Setiap orangtua menginginkan anaknya menjadi anak yang sholeh dan sholehah (laki-laki maupun perempuan).

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan salah satu bentuk menelaah, mengkaji, dan menganalisa bagaimana pelaksanaan pendidikan Islam dalam keluarga di Desa Ratna Daya Kecamatan Raman Utara mempunyai peranan yang sangat penting bagi Desa tersebut. Peneliti berusaha melihat di lapangan bagaimana pelaksanaan pendidikan Islam dalam keluarga di Desa Ratna Daya Kecamatan Raman Utara.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif lapangan, karena penelitian kualitatif lapangan bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya tingkah laku, etika dan moral anak.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 16 November sampai pada tanggal 1 Desember 2019 dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai berikut:

a. Pendidikan Ibadah

Pendidikan ibadah merupakan sesuatu perbuatan yang terpuji, seperti bertakwa kepada Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya. Senantiasa melaksanakan shalat 5 (lima) waktu, menjalankan ibadah puasa di bulan Ramadhan, membayar zakat, haji, dan lain sebagainya.

Berikut hasil wawancara kepada bapak Ismail Marzuki:

Mengatakan bahwa pelaksanaan pendidikan Islam dalam keluarga dilaksanakan dengan baik. Orangtua selalu memberikan pengetahuan tentang pendidikan Agama dengan cara mengarahkan dan membimbing anaknya untuk taat beribadah kepada Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya. Tujuannya untuk menjadikan anak yang sholeh, sholehah, dan bertakwa kepada Allah SWT, serta memiliki budi pekerti yang luhur.⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menyadari bahwa betapa pentingnya bagi orangtua untuk mengajarkan shalat 5 (lima) waktu sebagai pondasi tiang Agama dan mengajarkan tentang berpuasa.

Wawancara kepada bapak Aris Sujadi:

⁷⁷ Wawancara dengan Kepala Desa Pak Ismail Marzuki pada tanggal 16 November 2019

Sebagaimana dalam mendidik anggota keluarga agar menjadi muslim yang sejati, yaitu seorang muslim yang memiliki iman yang kuat, taat beribadah, menjalankan segala perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya, dan sudah tentu untuk membentuk akhlak anak yang mulia sesuai dengan ajaran Islam tentunya akhlak yang baik dalam setiap perilaku yang dilakukan dan yang lebih penting agar menjadi anak yang sholeh serta berbakti kepada orangtua.”⁷⁸

Wawancara kepada anak, Mutia Levina Virasti :

Saya diajarkan tentang shalat 5 (lima) waktu dengan cara bapak selalu memberikan/membiasakan untuk shalat berjamaah di Musholla. Akan tetapi saya sering tidak melaksanakan shalat berjamaah melainkan harus disuruh dulu sama bapak.⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut sebagaimana telah disebutkan diatas bahwa dalam mendidik anggota keluarga agar menjadi muslim yang sejati yaitu seorang muslim yang memiliki iman yang kuat, serta taat beribadah kepada Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya. Tentunya dalam mendidik anak harus dimulai sejak dini supaya di dalam diri anak tertanam akhlakul karimah.

Wawancara kepada bapak Eko Saputra:

Pertama anak dibimbing dan diarahkan untuk melaksanakan shalat tepat waktu dan menjalankan ibadah puasa di bulan Ramadhan, awalnya tidak segera dilaksanakan, lama kelamaan anak paham apa yang telah diajarkan

⁷⁸ Wawancara kepada bapak Aris Sujadi pada tanggal 17 November 2019

⁷⁹ Wawancara kepada anak, Mutia Levina Virasti pada tanggal 17 November 2019

oleh orangtua. Karena shalat merupakan tujuan utama dalam mendidik anak beserta keluarganya dan membiasakan anak untuk belajar puasa di bulan Ramadhan.⁸⁰

Wawancara kepada anak, Zalfa Lutfi Rahmadani:

Sudah diajarkan tentang shalat 5 (lima) waktu dan puasa di bulan Ramadhan. Akan tetapi saya sering tidak puasa karena banyak teman-teman saya yang tidak berpuasa.⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bahwa orang tua sudah mengajarkan dan memberikan arahan kepada anak bahwa shalat itu penting supaya kita bisa lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, serta kewajiban setiap muslim untuk menjalankan ibadah puasa di bulan Ramadhan.

Wawancara kepada Ibu Sri Lestari :

Saya selalu mengajarkan anak untuk shalat 5 waktu dirumah maupun secara langsung mengajaknya ke Musholla. Karena shalat merupakan kewajiban setiap muslim yang harus dilaksanakan. Jika tidak melaksanakan shalat, saya memberinya hukuman dengan menasehati. Selesai menunaikan shalat 5 waktu, saya mengajarkan anak untuk membaca Al-Qur'an.⁸²

Wawancara kepada anak, Najwan Tiyan Nurcahya:

Ibu selalu mengajak saya untuk menjalankan shalat secara berjamaah dirumah maupun di Musholla. Sehingga saya terbiasa untuk shalat tepat waktu, jika tidak melaksanakan saya dimarahin oleh ibu. Karena shalat adalah

⁸⁰ Wawancara kepada bapak Eko Saputra pada tanggal 23 November 2019

⁸¹ Wawancara kepada anak, Zalfa Lutfi Rahmadani pada tanggal 23 November 2019

⁸² Wawancara kepada ibu Sri Lestari pada tanggal 30 November 2019

kewajiban setiap muslim yang harus dilaksanakan. Selesai shalat saya selalu diajarkan membaca Al-Qur'an.⁸³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut orangtua selalu membiasakan anaknya untuk melaksanakan Shalat 5 waktu dan membaca Al-Qur'an sehabis shalat.

Wawancara kepada bapak Tukiman:

Mengajarkan anak sejak dini dalam melaksanakan ibadah shalat, karena shalat itu wajib bagi setiap muslim. Caranya dengan memberi contoh gerakan shalat, sehingga anak akan mudah menirunya. Saya juga mengajarkan anak untuk membaca Iqra' secara bertahap, kemudian lancar membaca Iqra' saya mengajarkan anak untuk lanjut membaca Al-Qur'an sehabis shalat berjamaah. Jadi dalam keluarga saya menuntun anggota keluarga untuk beribadah dan bertakwa kepada Allah SWT.⁸⁴

Wawancara kepada anak, Hanif Hidayatullah:

Bapak mengajarkan saya shalat 5 waktu dengan cara memberikan contoh gerakan dalam setiap shalat, sehingga saya bisa menirunya. Selesai shalat saya diajarkan bapak untuk membaca Iqra' dulu, setelah lancar saya lanjut membaca Al-Qur'an. Jika saya tidak membaca Al-Qur'an, saya dimarah sama bapak, karena membaca Al-Qur'an itu salah satu bentuk ibadah kita kepada Allah SWT.⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan keluarga bapak Tukiman, beliau selalu membimbing dan mengarahkan anggota keluarganya untuk selalu

⁸³ Wawancara kepada anak Najwan Tiyan Nurcahya pada tanggal 30 November 2019

⁸⁴ Wawancara kepada bapak Tukiman pada tanggal 1 Desember 2019

⁸⁵ Wawancara kepada anak Hanif Hidayatullah pada tanggal 1 Desember 2019

melaksanakan ibadah shalat 5 waktu dan membiasakan untuk membaca Al-Qur'an dan anak sudah bisa melaksanakan shalat dengan baik.

Wawancara kepada Ibu Latifah:

Melaksanakan shalat itu wajib untuk setiap muslim. Saya selalu menyuruh anak saya untuk melaksanakan ibadah shalat 5 waktu dan puasa. Apabila tidak melaksanakan apa yang diperintahkan oleh Allah, saya selalu menasehati bahwa kita harus menjalankan kewajiban kita sebagai umat Islam yakni shalat, puasa, haji, dan membayar zakat. Supaya kita bisa mendekatkan diri kepada Allah SWT, melalui membaca Al-Qur'an.⁸⁶

Wawancara kepada anak, Sultan Fakhri Akbar:

Diajarkan secara langsung shalat 5 waktu, apabila tidak melaksanakan shalat saya dimarah oleh bapak. Kemudian saya diajarkan bapak untuk menjalankan puasa di bulan Ramadhan.⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwasannya anak sudah dapat melaksanakan shalat dan belajar puasa. Sehingga orangtua juga mengajarkan anak untuk membaca Al-Qur'an setelah menunaikan ibadah shalat.

Wawancara kepada tokoh Agama/masyarakat, bapak Bahrudin:

Pelaksanaan pendidikan Islam dalam keluarga itu sangat penting, terutama dalam beribadah. Orangtua harus mengarahkan dan membimbing anaknya untuk taat beribadah kepada Allah SWT dan selalu rajin shalat 5 (lima) waktu. Kemudian mengajak anaknya untuk ikut shalat di musholla dan mengaji di TPA Al-Fatah. Dengan didirikanya Taman Pendidikan Al-Qur'an

⁸⁶ Wawancara kepada Ibu Latifah pada tanggal 1 Desember 2019

⁸⁷ Wawancara kepada anak Sultan Fakhri Akbar pada tanggal 1 Desember 2019

orangtua sangat antusias, karena tidak dirumah saja anak belajar mengaji tetapi juga di TPA anak bisa belajar mengaji dan bisa bersosialisai dengan teman lainnya. Tidak hanya belajar mengaji saja, setelah kegiatan mengaji selesai anak mengikuti kegiatan lain seperti berlatih Shalawatan/Rabbana yang rutin dilakukan setiap malam Minggu dan malam Rabu dimulai pada pukul 08.30 – 09.00 WIB setelah anak selesai belajar mengaji. Kegiatan ini sangat didukung oleh orangtua mereka, karena dengan adanya kegiatan Shalawatan/Rabbana dapat melestarikan budaya Islam.⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut pelaksanaan pendidikan Islam dalam keluarga sangatlah penting untuk mengajarkan anak taat beribadah kepada Allah dan mengajarkan anak shalat tepat pada waktunya. Selain itu anak juga bisa mengikuti kegiatan lain seperti belajar Shalawatan/Rabbana yang dilaksanakan setiap malam Minggu dan malam Rabu.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan menunjukkan bahwa orangtua sudah melaksanakan pendidikan Islam dalam keluarga dengan baik yaitu anak sudah bisa menjalankan shalat 5 waktu dan melaksanakan puasa di bulan Ramadhan.⁸⁹

Sebagaimana data yang diperoleh di lapangan, pelaksanaan pendidikan Islam dalam keluarga di Desa Ratna Daya Kecamatan Raman Utara orangtua selalu membiasakan anak untuk shalat tepat pada waktunya serta ikut berjamaah di Musholla atau Masjid dan selalu taat beribadah kepada Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya. Namun ternyata permasalahan bukan

⁸⁸ Wawancara kepada tokoh Agama/Masyarakat pada tanggal 1 Desember 2019

⁸⁹ Hasil observasi pada tanggal 1 Desember 2019

terjadi pada orangtua saja, tak jarang anak-anak masih sering meninggalkan shalat dan melanggar apa yang telah diperintahkan Allah. Dari hasil peneliti lakukan menemukan bahwa kebanyakan anak sudah bisa mengikuti apa yang diajarkan oleh orangtua baik dalam tingkah laku maupun ikut shalat berjamaah di Musholla atau Masjid terdekat.

b. Pokok-pokok Ajaran Islam dan Membaca Al-Qur'an

Sebagaimana hadits Nabi Muhammad SAW, sebagai berikut:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البيهقي)

“Sebaik-baiknya dari kamu sekalian adalah orang-orang yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya”.(HR. Baihaqi)

Penjelasan ayat tersebut ialah menanamkan nilai-nilai baik terhadap anak harus disertai dengan contoh-contoh yang nyata misalnya mengajarkan untuk membantu orang lain yang tidak mampu tanpa mengharapkan imbalan, dalam penanaman nilai-nilai tersebut orangtua lah yang menjadi panutan untuk anak, dan memberikan suri tauladan yang baik.

Wawancara kepada bapak Aris Sujadi:

Saya selalu mengajarkan anak untuk taat dan patuh kepada kedua orangtua dan menanamkan nilai-nilai baik seperti memberikan contoh perbuatan terpuji membantu orang lain tanpa mengharapkan imbalan apapun.

Wawancara kepada anak, Mutia Levina Virasti :

Orangtua saya selalu mengajarkan untuk menghormati kedua orangtua dan sesama, sopan santun terhadap yang lebih tua, jujur, dan saling tolong menolong.

Berdasarkan hasil wawancara bahwasanya orangtua selalu berusaha untuk memberikan arahan dan bimbingan terhadap keluarganya untuk memiliki akhlak yang baik, terutama terhadap anak. Dengan cara menitipkan anak ke Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dan memantau pergaulan mereka ketika sedang mengaji di TPA, supaya mereka memiliki rasa percaya diri dan memiliki akhlak yang baik. Karena peran orangtua dalam melaksanakan pendidikan Islam dalam keluarga sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai moral/etika sejak dini.

Wawancara kepada bapak Eko Saputra:

Saya selalu memberikan contoh-contoh hal-hal yang baik terhadap anak serta mengajari anak tentang berpuasa walau terkadang anak tidak menjalankannya dengan baik, namun saya selalu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian saya mengajarkan do'a-do'a agar selalu ingat kepada Allah SWT dan mengajak anak untuk mengaji di TPA.

Wawancara kepada anak, Zalfa Lutfi Rahmadani:

Saya selalu diajarkan untuk selalu berbuat baik dan saling tolong menolong terhadap sesama. Serta mengajarkan saya untuk belajar puasa, tetapi saya jarang puasa karena banyak teman-teman saya yang tidak berpuasa. Bapak juga mengajarkan saya untuk selalu berdoa agar selalu ingat kepada Allah SWT dan pergi mengaji ke TPA.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bahwa orangtua sudah mengajarkan dan memberikan contoh-contoh hal terpuji dan mengajarkan

anak untuk berpuasa. Orangtua juga mengajarkan do'a-do'a agar selalu ingat kepada Allah SWT.

Wawancara kepada Ibu Sri Lestari :

Pelajaran yang saya berikan adalah mengajarkan shalat, membaca Al-Qur'an, dan berbakti kepada yang lebih tua karena dengan hal itu akhlak anak akan terbentuk. Serta memiliki sikap dan perilaku yang bisa dicontohkan kepada orang lain. Begitu pula saya menitipkan anak ke TPA terdekat supaya anak menjadi anak yang sholeh dan berbakti kepada kedua orangtua dan mencotohkan hal-hal yang terpuji dan terhindar dari perbuatan yang tercela.

Wawancara kepada anak Najwan Tiyan Nurcahya:

Saya sudah bisa shalat dan membaca Al-Qur'an dengan baik. Ibu selalu mengajarkan saya untuk selalu berbuat baik terhadap orang lain misalnya membantu pekerjaan orangtua, berkata baik, jujur dan sopan. Ibu senantiasa memberikan contoh hal-hal yang baik supaya saya terhindar dari perbuatan tercela.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut anak sudah melaksanakan apa yang diajarkan oleh orangtua. Namun masih perlu pengawasan dan perhatian dari orangtua dalam perilaku maupun tingkah laku.

Wawancara kepada bapak Tukiman:

Mengajarkan anak sejak dini untuk membaca Iqra' secara bertahap, kemudian lancar membaca Iqra' saya mengajarkan anak untuk lanjut membaca Al-Qur'an sehabis shalat berjamaah. Jadi dalam keluarga saya

menuntun anggota keluarga untuk beribadah dan bertakwa kepada Allah SWT . Karena membaca merupakan salah satu pedoman bagi setiap muslim.

Wawancara kepada anak, Hanif Hidayatullah:

Saya diajarkan bapak untuk membaca Iqra', setelah lancar saya lanjut membaca Al-Qur'an. Jika saya tidak membaca Al-Qur'an, saya dimarah sama bapak, karena membaca Al-Qur'an itu salah satu bentuk ibadah kita kepada Allah SWT dan pedoman bagi setiap muslim.

Berdasarkan hasil wawancara dengan keluarga bapak Tukiman, beliau selalu membimbing dan membiasakan untuk membaca Al-Qur'an dan anak sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar.

Wawancara kepada Ibu Latifah:

Pelajaran yang saya berikan ialah mengajarkan shalat, mengaji Al-Qur'an dan berbakti kepada yang lebih tua dengan hal itu akhlak anak akan terbentuk. Saya membiasakan anak untuk membaca Al-Qur'an sehabis melaksanakan shalat dan juga mengantar anak mengaji di TPA. Apabila tidak melaksanakan apa yang diperintahkan oleh Allah, saya selalu menasehati bahwa kita harus menjalankan kewajiban kita sebagai umat Islam yakni shalat, puasa, haji, dan membayar zakat. Supaya kita bisa mendekatkan diri kepada Allah SWT, melalui membaca Al-Qur'an.

Wawancara kepada anak, Sultan Fakhri Akbar:

Diajarkan secara langsung shalat 5 waktu, apabila tidak melaksanakan shalat saya dimarah oleh bapak/ibu. Kemudian saya selalu dibiasakan membaca Al-Qur'an selesai melaksanakan shalat dan mengaji di TPA.

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwasannya anak sudah dapat melaksanakan shalat. Orangtua juga mengajarkan anak untuk membaca Al-Qur'an setelah menunaikan ibadah shalat dan mengantar anak ngaji di TPA.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan anak sudah bisa mengikuti membaca Al-Qur'an di rumah maupun di TPA serta orangtua membiasakan dan memberi arahan kepada anak dalam menanamkan ajaran-ajaran Islam.⁹⁰

Berdasarkan deskripsi data dan penyajian data di atas melalui hasil wawancara dan observasi Pelaksanaan Pendidikan Islam dalam Keluarga orangtua mengajarkan anak membaca Al-Qur'an setelah selesai melaksanakan shalat dan memberikan contoh kepada anak bahwa banyak pengamalan-pengamalan di dalam Al-Qur'an yang harus kita amalkan dalam kehidupan sehari-hari. Data wawancara masih ada beberapa anak yang tidak mau membaca Al-Qur'an kalau tidak disuruh oleh orangtuanya. Namun hal tersebut tidak memungkiri kalau pelaksanaan pendidikan Islam dalam keluarga tidak terlaksana dengan baik, pasti terlaksana dengan baik secara bertahap.

c. Pendidikan Akhlakul Karimah

Pendidikan akhlak merupakan pendidikan yang mengajarkan kepada anak didik untuk memiliki akhlak yang mulia, saling menghormati sesama, dan sopan santun kepada orangtua. Serta menanamkan ajaran-ajaran Islam

⁹⁰ Hasil observasi pada tanggal 1 Desember 2019

sejak dini seperti memiliki keimanan yang kuat dan bertakwa kepada Allah SWT serta menjauhi larangan-Nya.

Wawancara kepada bapak Aris Sujadi:

Pelaksanaan pendidikan akhlak terhadap anak bisa dibilang belum terlaksana dengan baik. Karena perjalanan pendidikan anak masih panjang, anak masih membutuhkan perhatian dan pengawasan dari orangtua. Saya selalu mengarahkan dan memberi bimbingan kepada anak agar selalu patuh terhadap kedua orangtua, sopan santun, jujur, dan amanah bila disuruh oleh orangtua.

Wawancara kepada anak, Mutia Levina Virasti:

Orangtua saya selalu mengajarkan saya untuk menghormati kedua orangtua dan sesama, sopan santun terhadap yang lebih tua, jujur, dan tidak boleh berbohong dalam hal apapun. Jika ingin meminjam barang orang lain harus bilang terlebih dahulu.

Berdasarkan hasil wawancara bahwasanya orangtua selalu berusaha untuk memberikan arahan dan bimbingan terhadap keluarganya untuk memiliki akhlak yang baik, terutama terhadap anak. Dengan cara menitipkan anak ke Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dan memantau pergaulan mereka ketika sedang mengaji di TPA. Supaya mereka memiliki rasa percaya diri dan memiliki akhlak yang baik.

Wawancara kepada bapak Eko Saputra:

Selalu menuntun anak untuk berbuat baik terhadap sesama. Karena secara umum belum maksimal, akan tetapi selalu berusaha menerapkannya

supaya mengerti. Saya berusaha mencerminkan atau mencontohkan perilaku-perilaku yang baik, pantas dan tidak berdampak negative terhadap anak-anak saya. Saya lebih mengajarkan tentang keimanan dan ketaqwaan sehingga anak-anak saya mengerti bahwa Allah SWT selalu mengawasi dalam setiap perilakunya.

Wawancara kepada anak, Zalfa Lutfi Rahmadani:

Selalu di beri tuntunan untuk berbuat baik kepada sesama dan sopan santun terhadap yang lebih tua, harus jujur, selalu patuh terhadap perkataan orangtua dan tidak boleh membantah. Bapak juga mengajarkan tentang perilaku-perilaku yang baik dan yang paling utama mereka mengajarkan tentang keimanan dan ketaqwaan yaitu shalat tepat waktu dan menghormati sesama.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut orangtua selalu menuntun anaknya untuk saling menghormati sesama, patuh terhadap kedua orangtua, jujur, tidak boleh berbohong dan anak juga sudah melaksanakan apa yang diajarkan orangtua, walau terkadang suka membantah perkataannya. Namun orangtua selalu menerapkan pentingnya pendidikan akhlak terhadap anak supaya memiliki akhlak yang baik.

Wawancara kepada Ibu Sri Lestari:

Pelajaran yang saya berikan adalah mengajarkan shalat, membaca Al-Qur'an, dan berbakti kepada yang lebih tua karena dengan hal itu akhlak anak akan terbentuk. Serta mencotohkan hal-hal yang terpuji dan terhindar dari perbuatan yang tercela.

Wawancara kepada anak Najwan Tiyan Nurcahya:

Saya sudah bisa shalat dan membaca Al-Qur'an dengan baik. Ibu selalu mengajarkan saya untuk selalu berbuat baik terhadap orang lain misalnya membantu pekerjaan orangtua, berkata baik, jujur dan sopan. Ibu senantiasa memberikan contoh hal-hal yang baik supaya saya terhindar dari perbuatan tercela.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut anak sudah melaksanakan apa yang diajarkan oleh orangtua. Namun masih perlu pengawasan dan perhatian dari orangtua dalam perilaku maupun tingkah laku.

Wawancara kepada bapak Tukiman:

Saya mengajarkan tentang beriman kepada Allah SWT dan mengajarkan ibadah wajib lainnya serta memberikan pengetahuan tentang aqidah akhlak supaya anak memiliki akhlak yang baik dan berbudi pekerti yang luhur. Dengan cara shalat, mengaji di TPA sehingga akhlak anak akan terbentuk. Kemudian saya memberikan perilaku yang terpuji kepada anak misalnya berbuat baik kepada orang lain, patuh terhadap perkataan orangtua, tidak boleh membantah, tidak boleh mencuri, jujur dan sopan santun terhadap yang lebih tua dan bertakwa kepada Allah SWT.

Wawancara kepada anak, Hanif Hidayatullah:

Orangtua saya selalu mengajarkan tentang keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT yaitu menjalankan shalat 5 waktu dan menjauhi larangan-Nya. Saya selalu dinasehati ketika saya berperilaku tidak baik kemudian mencotohkan perilaku yang benar dan mengajarkan sifat-sifat

terpuji, seperti patuh kepada kedua orangtua, berbuat baik terhadap sesama, tidak boleh mencuri, jujur dan belajar menjadi tanggung jawab.

Berdasarkan hasil wawancara sudah dipaparkan bahwa pentingnya mempelajari akidah akhlak supaya terbentuk akhlak yang baik dan memiliki keimanan serta ketaqwaan kepada Allah SWT.

Wawancara kepada Ibu Latifah:

Mengajarkan tentang beriman kepada Allah SWT dan mengajarkan ibadah wajib lainnya serta memberikan pengetahuan tentang cerita-cerita kemuliaan akhlak Nabi dan Rosul Allah SWT yang telah lalu. Dari cerita itu akan menunjukkan betapa besarnya kekuasaan Allah SWT dengan sendirinya mereka akan mengerti bahwa segala perbuatan akan dipertanggungjawabkan. Seperti beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, misalnya memberikan contoh perilaku terpuji, berperilaku yang baik, sopan terhadap kedua orangtua, tidak boleh bandel ketika disuruh oleh orangtua. Kemudian menuntun anak untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT dan juga menceritakan kepada anak apabila kita menjauhi larangan Allah maka Allah akan memudahkan segala urusan dunia dan akhirat anak kita, juga mensekolahkan anak ke sekolah TK.

Wawancara kepada anak, Sultan Fakhri Akbar:

Cerita-cerita Islam yang membuat saya takut (iman kepada Allah) sehingga saya bisa mengetahui hal-hal yang seharusnya boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan. Selalu diberi tuntunan untuk mendekatkan diri kepada Allah dan menceritakan bahwa harus menjauhi larangan Allah dan selalu menjalankan perintah Allah.

Berdasarkan hasil wawancara bahwasannya mendekatkan diri kepada Allah SWT sangatlah penting bagi kehidupan manusia dan anak juga sudah mendekatkan diri kepada Allah dengan cara menjalankan perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pelaksanaan pendidikan Islam sudah terlaksana dengan baik, baik dari pendidikan akidah. Orangtua selalu memberikan pelajaran tentang akhlak supaya memiliki tutur kata yang sopan, berbuat baik terhadap sesama, tidak membantah bila disuruh oleh orangtua, jujur dan lain sebagainya.⁹¹

Berdasarkan deskripsi data dan penyajian data di atas melalui hasil wawancara dan observasi pelaksanaan pendidikan Islam dalam keluarga dilakukan dengan anak mengaji di TPA maupun di rumah. Data wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar anak pernah melakukan perbuatan yang tidak terpuji di masyarakat. Namun hal tersebut hanya sebatas kewajaran, akan tetapi perilaku tersebut menunjukkan perbuatan yang tercela. Dari hasil peneliti yang dilakukan menemukan sebagian anak sudah memiliki akhlak yang baik, saling menghormati antara sesama dan menghormati dengan yang lebih tua, berbicara yang baik dan sopan santun, sehingga anak sudah mengikuti apa yang telah diajarkan oleh orangtua dengan baik. Hal ini sudah dibuktikan dengan anak mengaji di TPA Al-Fatah.

d. Pendidikan Akidah Islamiyah

Pendidikan akidah merupakan ketentuan-ketentuan Allah dan pedoman keimanan. Pendidikan akidah merupakan pendidikan yang sangat penting

⁹¹ Hasil observasi pada tanggal 1 Desember 2019

yang harus ditanamkan dalam keluarga terhadap anak, untuk membentuk keimanan yang kuat serta ketaqwaan kepada Allah SWT.

Wawancara kepada bapak Aris Sujadi:

Pelaksanaan pendidikan akidah terhadap anak bisa dibilang belum terlaksana dengan baik. Karena perjalanan pendidikan anak masih panjang, anak masih membutuhkan perhatian dan pengawasan dari orangtua. Maka dari itu saya selalu memberikan arahan dan bimbingan kepada anak supaya menjadi anak yang berbakti kepada kedua orangtua.

Wawancara kepada anak, Mutia Levina Virasti:

Orangtua saya selalu mengajarkan saya untuk menghormati kedua orangtua dan sesama, sopan santun terhadap yang lebih tua, jujur, dan tidak boleh berbohong dalam hal apapun. Jika diberi amanah harus dilaksanakan seperti menjaga toko/warung.

Berdasarkan hasil wawancara bahwasanya orangtua selalu berusaha untuk memberikan arahan dan bimbingan terhadap keluarganya untuk memiliki akhlak yang baik, terutama terhadap anak. Dengan cara menitipkan anak ke Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dan memantau pergaulan mereka ketika sedang mengaji di TPA. Supaya mereka memiliki rasa percaya diri dan memiliki aqidah yang baik.

Wawancara kepada bapak Eko Saputra:

Saya berusaha mencerminkan atau mencontohkan perilaku-perilaku yang baik, pantas dan tidak berdampak negative terhadap anak-anak saya. Saya lebih mengajarkan tentang keimanan dan ketaqwaan sehingga anak-anak saya

mengerti bahwa Allah SWT selalu mengawasi dalam setiap perilakunya, dan memberikan pemahaman tentang makhluk ciptaan Allah seperti tumbuh-tumbuhan, hewan dan lain sebagainya sehingga kita harus menjaga dan memelihara ciptaan Allah SWT.

Wawancara kepada anak, Zalfa Lutfi Rahmadani:

Saya diajarkan tentang perilaku-perilaku yang baik dan yang paling utama mereka mengajarkan tentang keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Seperti mensyukuri apa yang telah diciptakan oleh Allah agar menjaga dan memelihara makhluk ciptaan Allah misalnya tumbuh-tumbuhan, hewan dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut orangtua memberikan contoh perilaku-perilaku yang baik dan tidak berdampak negatif terhadap anak-anaknya. Supaya selalu bersyukur atas apa yang telah diberikan oleh Allah SWT untuk menjaga dan memelihara alam semesta seperti tumbuh-tumbuhan, hewan dan lain sebagainya.

Wawancara kepada Ibu Sri Lestari:

Pelajaran yang saya berikan adalah mengajarkan shalat, membaca Al-Qur'an, dan berbakti kepada yang lebih tua supaya anak menjadi penurut dan tidak membantah perkataan orangtua. Serta mencotohkan hal-hal yang terpuji dan terhindar dari perbuatan yang tercela.

Wawancara kepada anak Najwan Tiyan Nurcahya:

Saya selalu diajarkan tentang melaksanakan shalat dan membaca Al-Qur'an dengan baik. Ibu selalu mengajarkan saya untuk selalu berbuat baik

terhadap orang lain misalnya membantu pekerjaan orangtua, berkata baik, jujur dan sopan. kemudian memberikan contoh hal-hal yang baik supaya saya terhindar dari perbuatan yang tidak baik.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut anak sudah melaksanakan apa yang diajarkan oleh orangtua. Namun masih perlu pengawasan dan perhatian dari orangtua dalam perilaku maupun tingkah laku.

Wawancara kepada bapak Tukiman:

Saya mengajarkan tentang beriman kepada Allah SWT dan mengajarkan ibadah wajib lainnya serta memberikan pengetahuan tentang aqidah bahwa Allah menciptakan alam semesta dan kita harus menjaganya / memeliharanya dengan baik dan di TPA juga ada materi tentang akidah supaya anak memiliki akhlak yang baik dan berbudi pekerti yang luhur.

Wawancara kepada anak, Hanif Hidayatullah:

Orangtua saya selalu mengajarkan tentang beriman kepada Allah dengan mengetahui tentang rukun-rukun Islam. Saya di ajarkan untuk selalu bersyukur dengan apa yang telah Allah berikan kepada kita dan menjaga ciptaan makhluk Allah.

Berdasarkan hasil wawancara sudah dipaparkan bahwa pentingnya mempelajari akidah akhlak supaya terbentuk akhlak yang baik dan memiliki keimanan serta ketaqwaan kepada Allah SWT.

Wawancara kepada Ibu Latifah:

Dengan cara memberikan ilmu yang didapat oleh orangtuanya seperti memelihara alam semesta, berdo'a dengan sungguh-sungguh. Misalnya

memberikan contoh perilaku terpuji, berperilaku yang baik, sopan terhadap kedua orangtua, tidak boleh bandel ketika disuruh oleh orangtua. Kemudian menuntun anak untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT dan juga menceritakan kepada anak apabila kita menjauhi larangan Allah maka Allah akan memudahkan segala urusan dunia dan akhirat anak kita, juga mensekolahkan anak ke sekolah TK.

Wawancara kepada anak, Sultan Fakhri Akbar:

Saya diajarkan oleh orangtua supaya memelihara dan menjaga alam semesta ini dan berdoa dengan sungguh-sungguh. Kemudian ketika saya disuruh oleh orangtua tidak boleh membantah dan ngeyel.

Berdasarkan hasil wawancara bahwasannya orangtua selalu memberikan arahan dan bimbingan kepada anak supaya anak menjadi lebih baik dan memiliki perilaku yang baik pula.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan secara keseluruhan pelaksanaan pendidikan Islam sudah terlaksana dengan baik, baik dari pendidikan akidah maupun akhlak. Orangtua selalu memberikan pelajaran tentang akidah dan akhlak supaya memiliki keimanan yang kuat dan bertaqwa kepada Allah SWT. Seperti bertutur kata yang sopan, berbuat baik terhadap sesama, tidak membantah bila disuruh oleh orangtua, jujur dan lain sebagainya.⁹²

Berdasarkan deskripsi data dan penyajian data di atas melalui hasil wawancara dan observasi pelaksanaan pendidikan Islam dalam keluarga

⁹² Hasil observasi pada tanggal 1 Desember 2019

dilakukan dengan anak mengaji di TPA maupun di rumah. Data wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar anak pernah melakukan perbuatan yang tidak terpuji di masyarakat. Namun hal tersebut hanya sebatas kewajaran, akan tetapi perilaku tersebut menunjukkan perbuatan yang tercela. Dari hasil peneliti yang dilakukan sebagian anak sudah bisa bersosialisasi dengan masyarakat serta memiliki akhlak yang baik, saling menghormati antara sesama dan menghormati dengan yang lebih tua, berbicara yang baik dan sopan santun, sehingga anak sudah mengikuti apa yang telah diajarkan oleh orangtua dengan baik. Hal ini sudah dibuktikan dengan anak mengaji di TPA Al-Fatah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang penulis lakukan, baik dari kajian pustka maupun yang terungkap dilapangan, mengenai bagaimana pelaksanaan pendidikan Islam dalam keluarga di Desa Ratna Daya Kecamatan Raman Utara bahwasannya orangtua selalu menerapkan dan mengajarkan akhlak kepada anak untuk membentuk kepribadian muslim yang sejati cukup baik. Banyak diantara anak-anak dapat hidup bermasyarakat dan berperilaku Agama dengan baik dalam masyarakat. Beberapa kesimpulan yang dapat diambil diantaranya yaitu:

1. Mengajarkan anak sejak dini tentang shalat, puasa, membaca dan mengamalkan Al-Qur'an, do'a-do'a serta pemahaman tentang rukun iman dan Islam.
2. Peran orangtua sangatlah penting dalam pelaksanaan pendidikan Islam dalam keluarga seperti menanamkan ajaran-ajaran Islam, mengajarkan akhlak anak sejak dini, mengenalkan siapa Tuhan mereka dengan cara mensyukuri nikmatnya yang telah diberikan kepada kita, menjaga serta memelihara alam semesta misalnya tumbuh-tumbuhan, hewan dan lain sebagainya dan mencotohkan perilaku-perilaku yang baik, bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Serta mengajarkan anak tentang keimanan kepada Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya.

3. Hasil pelaksanaan pendidikan Islam terhadap anak di dalam keluarga dilaksanakan dengan baik dan bisa dilihat dari perilaku anak-anak dalam kesehariannya. Orangtua selalu mengajarkan apa yang diperintahkan Allah SWT, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Hendaknya orangtua selalu memberikan pendidikan Islam dalam keluarga terutama pendidikan akidah akhlak. Karena akidah akhlak merupakan pegangan pokok dan sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain iman dan taqwa kepada Allah yang menjadi tolak ukur untuk mencapai kehidupan yang tentram dan sesuai ajaran Islam. Selanjutnya kehidupan yang baik dan kebahagiaan yang hakiki untuk kehidupan kelak di akhirat.
2. Lebih meningkatkan lagi tentang pengajaran Al-Qur'an terhadap anak supaya bisa memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Memberikan waktu luang untuk anak agar bisa membimbing dan mengarahkannya supaya anak memiliki perilaku yang baik terhadap orang lain, serta mencotohkan hal-hal yang terpuji dan menghindari perbuatan tercela.

DAFTAR PUSTAKA

- Aat Syafaat, Sohari Saharani, Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, Jakarta: Rajawali Perss, 2008
- Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007
- , *Islam sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, 1950
- Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Bandung: Angkasa, 2003
- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2006
- Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Amani, 1995
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014
- Ali Yusuf As-Subki, *Fiqh Keluarga*, Jakarta: Amzah, 2012
- Bambang Samsul Arifin, *Psikologi Agama*, Bandung: Pustaka Setia, 2008
- Beni Ahmad Saebani, Afifudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2009
- Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah, 2011
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bumi Aksara, 2009
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Edisi Keempat, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008
- Dindin Jamaluddin, *Metode Pendidikan Anak*, Bandung: Pustaka Al-Fikriis, 2010
- , *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2013
- Jalaludin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011
- M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: MITRA PUSTAKA, 2017, Cet. III

- Masduki Duryat, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Alfabeta, 2016
- Mufatihatus Taubah (Dosen Stain Kudus Prodi PAI), “Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Islam”, No. 01/Mei 2015
- Mufidah Ch, *Psikologi Keluarga Islam*, Malang: UIN-Malang Press, 2008
- Nurcholish Majdid, *Aspek Pendidikan Agama Islam dalam Rumah Tangga*, Cet. III, Jakarta: NP XX 2454, 1992
- Ramayulis, Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran para Tokohnya*, Jakarta: Kalam Mulia, 2009
- , *Psikologi Agama*, Jakarta: Kalam Mulia, 2010
- Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, cet. 28, 2004
- Sri Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012
- Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: RinekaCipta, 2010
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016
- , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo, 2006
- Syaikh Fuhaime Musthafa, *Kurikulum Pendidikan Anak Muslim*, Surabaya: Pustaka Elba, 2010
- Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*, Bandung: PT Refika Aditama, 2012
- UU SISDIKNAS, Cet Ke-2, Jakarta: Sinar Grafika, 2009
- W. Gulo, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT Grasindo, 2004, Cet. III

Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012, Ed. 1, Cet. 10

-----, *Pengantar Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006

-----, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 2010

Zuhairi, *et.al.*, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016

<http://rajawaligarudapancasila.blogspot.co.id/2011/09/triangularisasi-dalam-penelitian-kualitatif.html> 30mei 2016

OUTLINE

PELAKSANAAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUARGA DI DESA RATNA DAYA KECAMATAN RAMAN UTARA

Halaman Sampul

Halaman Judul

Halaman Persetujuan

Halaman Pengesahan

Abstrak

Halaman Orisinalitas Penelitian

Halaman Motto

Halaman Persembahan

Halaman Kata Pengantar

Daftar Isi

Daftar Tabel

Daftar Gambar

Daftar Lampiran

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

B. Pertanyaan Penelitian

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Islam

- a. Pengertian Pendidikan Islam
- b. Tujuan Pendidikan Islam
- c. Ruang Lingkup Pendidikan Islam

B. Pendidikan Islam Dalam Keluarga

- a. Pengertian Pendidikan Islam dalam Keluarga
- b. Fungsi Keluarga
- c. Tanggung Jawab Keluarga dalam Pendidikan Islam
- d. Aspek-aspek Pendidikan Islam dalam Keluarga

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

B. Sumber Data

1. Sumber Data Primer
2. Sumber Data Sekunder

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara
2. Observasi
3. Dokumentasi

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Daerah Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Desa Ratna Daya Kecamatan Raman Utara
2. Keadaan Pendidikan di Desa Ratna Daya Kecamatan Raman Utara
3. Keadaan Sarana Prasarana Ibadah di Desa Ratna Daya Kecamatan Raman Utara
4. Keadaan Lembaga Pendidikan di Desa Ratna Daya Kecamatan Raman Utara
5. Struktur Organisasi Desa Ratna Daya Kecamatan Raman Utara
6. Denah Lokasi Desa Ratna Daya Kecamatan Raman Utara

B. Analisis Pelaksanaan Pendidikan Islam Dalam Keluarga Di Desa Ratna Daya Kecamatan Raman Utara

BAB V PENUTUP

- a. Kesimpulan
- b. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, 30 November 2017



Lina Latifah
NPM. 1283651

Pembimbing I

A handwritten signature in black ink, consisting of a stylized 'M' followed by a dot, enclosed within an oval border.

Dr. Muhktar Hadi, S.Ag, M.Si.
NIP : 19780314 200710 1 003

Pembimbing II

A handwritten signature in black ink, featuring a stylized 'B' and 'A' with a checkmark-like stroke, enclosed within an oval border.

Basri, M.Ag
NIP : 19670813 200604 1001

**PELAKSANAAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUARGA
DI DESA RATNA DAYA KECAMATAN RAMAN UTARA**

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

PEDOMAN WAWANCARA, OBSERVASI, DAN DOKUMENTASI

Kisi-kisi Wawancara

No	Indikator
1.	Pendidikan Ibadah
2.	Pokok-pokok ajaran Islam dan membaca Al-Qur'an
3.	Pendidikan Akhlakul karimah
4.	Pendidikan akidah Islamiyah

1. Wawancara/Interview

a. Wawancara kepada Orang Tua

- 1) Bagaimana cara bapak/ibu memberikan pengetahuan tentang menjalankan ibadah shalat lima waktu kepada anak?
- 2) Bagaimana cara bapak/ibu membiasakan anak untuk berdo'a sebelum makan dan sesudah makan?
- 3) Bagaimana cara bapak/ibu melatih anak untuk melaksanakan ibadah puasa Ramadhan?
- 4) Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan anak untuk membaca Al-Qur'an?

- 5) Menurut bapak/ibu, bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan anak untuk mengamalkannya ketika membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari?
- 6) Apakah bapak/ibu selalu membiasakan atau mencontohkan hal-hal yang baik kepada anak? dan hal tersebut sudah dibudidayakan kepada anak?
- 7) Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan anak untuk berakhlak mulia dalam hal jujur, amanah, dan menepati janji?
- 8) Apakah yang bapak/ibu ajarkan tentang akhlak kepada anak sudah berhasil?
- 9) Bagaimana cara bapak/ibu memberikan materi tentang pendidikan akidah kepada anak?
- 10) Bagaimana cara bapak/ibu mendidik anaknya agar menjadi orang yang sholeh dan beriman kepada Allah swt?

b. Wawancara kepada Anak

- 1) Apakah orangtua adik sudah memberikan pengetahuan tentang menjalankan shalat lima waktu?
- 2) Apakah orangtua adik selalu membiasakan untuk berdo'a sebelum makan dan sesudah makan?
- 3) Apakah orangtua adik sudah melatih adik untuk menjalankan ibadah puasa Ramadhan?
- 4) Apakah orangtua adik sudah mengajarkan adik untuk membaca Al-Qur'an?

- 5) Apakah orangtua adik mengajarkan untuk mengamalkan bacaan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari?
- 6) Apakah orangtua adik mencontohkan hal-hal yang tidak terpuji?
- 7) Bagaimana cara orangtua adik mengajarkan untuk berkata jujur, amanah, dan menepati janji?
- 8) Apakah orangtua adik sudah memberikan materi tentang pendidikan akidah?
- 9) Apakah orangtua adik sudah mengajarkan tentang iman kepada Allah?

2. Observasi

- 1) Melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan pendidikan Islam dalam keluarga untuk mengetahui perilaku-perilaku anak, apakah orang tua sudah memberikan pendidikan dengan baik.
- 2) Melakukan pengamatan terhadap lokasi atau tempat pelaksanaan pendidikan Islam dalam keluarga untuk mengetahui apakah orang tua sudah memberikan pengetahuan tentang ibadah.
- 3) Melakukan pengamatan terhadap lokasi atau tempat pelaksanaan pendidikan Islam dalam keluarga untuk mengetahui apakah orang tua sudah mencotohkan atau membiasakan anak untuk berbuat baik dan bersikap sopan kepada orang lain.

3. Dokumentasi

- 1) Untuk mengetahui sejarah berdirinya Desa Ratna Daya Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur.
- 2) Untuk mengetahui Lembaga Pendidikan Desa Ratna Daya Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur
- 3) Untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana pelaksanaan ibadah Desa Ratna Daya Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur
- 4) Untuk mengetahui struktur organisasi Desa Ratna Daya Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur

Metro, 11 Oktober 2019

Peneliti



Lina Latifah
NPM. 1283651

Pembimbing I



Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003

Pembimbing II



Basri, M.Ag
NIP.19670813 200604 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

87

Nomor : B-3374/In.28/D.1/TL.00/10/2019
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA DESA RATNA DAYA
KECAMATAN RAMAN UTARA
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-3368/In.28/D.1/TL.01/10/2019, tanggal 21 Oktober 2019 atas nama saudara:

Nama : **LINA LATIFAH**
NPM : 1283651
Semester : 15 (Lima Belas)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA RATNA DAYA KECAMATAN RAMAN UTARA, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PELAKSANAAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUARGA DI DESA RATNA DAYA KECAMATAN RAMAN UTARA".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 21 Oktober 2019

Dekan I,



Ira Isti Fatonah MA

NIDN 70531 199303 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-3368/In.28/D.1/TL.01/10/2019

Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro,
menugaskan kepada saudara:

Nama : LINA LATIFAH
NPM : 1283651
Semester : 15 (Lima Belas)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di DESA RATNA DAYA KECAMATAN RAMAN UTARA, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PELAKSANAAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUARGA DI DESA RATNA DAYA KECAMATAN RAMAN UTARA".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 21 Oktober 2019





PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
KECAMATAN RAMAN UTARA
DESA RATNA DAYA

Alamat : Jl. Rawa Intan Ratna Daya, Raman Utara, Lampung Timur Kode Pos 34154

Nomor : 140/09/2004/0175/2019
Lampiran : -
Perihal : Rekomendasi Survei

Kepada Yth
Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) METRO
Di Tempat

Assalamu`alaikum, Wa. Wb.

Menindak lanjuti surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro pada tanggal 21 Oktobber 2019 Perihal Izin Research, maka kami memberikan rekomendasi atas :

Nama : Lina Latifah
NPM : 1283651
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Untuk melaksanakan survei secukupnya demi kelengkapan pembuatan karya ilmiah/skripsi yang berjudul "Pelaksanaan Pendidikan Islam dalam Keluarga di Desa Ratna Daya Kecamatan Raman Utara"

Demikian, atas pelaksanaanya diucapkan banyak terimakasih.
Assalamu`alaikum, Wa. Wb.

Dikeluarkan di : Raman Utara
Pada Tanggal : 16 November 2019



KEPALA DESA RATNA DAYA

ISMAIL MARZUKI

NIP. 196210082007011011



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47295 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2503/In.28.1/J/TL.00/11/2017

07 November 2017

Lamp : -

Hal : **BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth:

1. Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag., M.Si.

2. Basri, M.Ag.

Dosen Pembimbing Skripsi

Di -

Tempat :

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan studinya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, maka mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi, untuk itu kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk membimbing mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Lina Latifah
NPM : 1283651
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa dari proposal sampai dengan penulisan skripsi, termasuk penelitian.
 - a. Dosen pembimbing I bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan koreksi akhir.
 - b. Dosen Pembimbing II bertugas melaksanakan sepenuhnya bimbingan sampai selesai.
2. Waktu menyelesaikan skripsi:
 - a. Maksimal 4 (empat) semester sejak mahasiswa yang bersangkutan lulus komprehensif.
 - b. Waktu menyelesaikan skripsi 2 (dua) bulan sejak mahasiswa yang bersangkutan menyelesaikan konsep skripsinya sampai BAB II (pendahuluan + Konsep Teoritis).
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan skripsi yang dikeluarkan oleh IAIN Metro.
4. Banyaknya antara 40 s.d 60 halaman bagi yang menggunakan Bahasa Indonesia dengan:
 - a. Pendahuluan $\pm$ 1/6 bagian
 - b. Isi $\pm$ 2/3 bagian
 - c. Penutup $\pm$ 1/6 bagian

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.





**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO
JURUSAN TARBIYAH**

Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Telp. (0725) 41507

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Nomor:27/ Pustaka-PAI/X/2016**

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Lina Latifah
NPM : 1283651
Jurusan/Prodi : Tarbiyah / PAI
Semester : IX.

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas pustaka Prodi PAI, dengan memberi sumbangan buku kepada perpustakaan prodi dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan Program Studi Pendidikan Agama Islam Negeri (STAIN) Jurusan Tarbiyah STAIN Jurai Siwo Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 12 Oktober 2016

Ketua Program Studi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19630314 200710 1003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1066/In.28/S/U.1/OT.01/12/2019**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

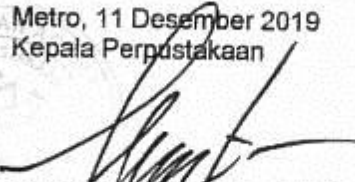
Nama : LINA LATIFAH
NPM : 1283651
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2019 / 2020 dengan nomor anggota 1283651.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 11 Desember 2019
Kepala Perpustakaan


Drs. Mokhtardi Sudin, M.Pd.
NIP. 195808311981031001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

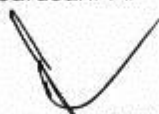
FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Lina Latifah
NPM : 1283651

Jurusan : PAI
Semester : XI

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Senin 12/17 /12			- UBM hrs jelas, - Rasional & di - buktikan data awal - Teknik pendirian - Teori hrs lebih - fokus (bisa di) - Cienika outline - Teknik pengumpulan data - sampel & fokus - Teknik analisis - data / hrs - Abstrak & kesimpulan	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II


Basri, M.Ag.
NIP. 19670813 200604 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

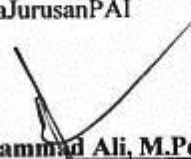
FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Lina Latifah
NPM : 1283651

Jurusan : PAI
Semester : XI

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Selasa 26/12 /11		✓	Basri outline selain dari ds catatan	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II


Basri, M.Ag
NIP. 19670813 200604 1 001

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

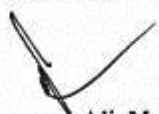
FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Lina Latifah
NPM : 1283651

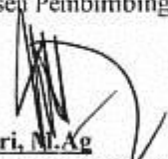
Jurusan : PAI
Semester : XI

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Kamis 30/11		✓	Ara outline - Konsultasi outline ke pemb I - Cegubab BAB I-III	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II


Basri, M. Ag
NIP. 19670813 200604 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Lina Latifah
NPM : 1283651

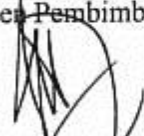
Jurusan : PAI
Semester : XIV

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Belasan 16/4 19		v	- Uraian kelainan di per baikin secara nasional - Teori auditibily kelainan hrs jels dari sumber yg di per say - - Teknik penilaian dll - Teknik pengumpulan data - Teknik Analisis data - dll, lihat catatan 12/4 19 3	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II


Basri, M.Ag.
NIP. 19670813 200604 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Lina Latifah
NPM : 1283651

Jurusan : PAI
Semester : XV

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Selasa 3/9/19		✓	Bimbingan kepada jamaah Petoman yg berhalal di IAIN Metro dll.	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II


Basri, M.Ag
NIP. 19670813 200604 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: lainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Lina Latifah
NPM : 1283651

Jurusan : PAI
Semester : XIV

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Selasa 12/2019 /3		✓	- Uraian Rasionalisasi - Teknik penulisan dan cara pengutipan dan benar-benar - Teori tentang Pendidikan dan di keluarga. dan dari sumber dan dipti di percaya. - dan lain-lain. Selain sangat dan selalu	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II


Basri, M.Ag.
NIP. 19670813 200604 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: lainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Lina Latifah

NPM : 1283651

Jurusan : PAI

Semester : XII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Selasa 7/10		✓	Perbaikan format bab 1 dan saran	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Basri, M.Ag
NIP. 19670813 200604 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Lina Latifah
NPM : 1283651

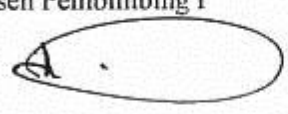
Jurusan : PAI
Semester : XV

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Kesnis 26 9 2019			- Pembahasan selanjutnya hal? yg menjadi Catatan Pembimbing 2. - Buat AP D. Proses 1. uraian core 2. abstrak 3. dokumentasi	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I


Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Lina Latifah
NPM : 1283651

Jurusan : PAI
Semester : XV

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Selasa 24/19 9			✓ - See BAB I - II - dengan catatan - Konsultasi by Parib I - lanjutkan APD tela See Parib I	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Basri, M.Ag
NIP. 19670813 200604 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Lina Latifah
NPM : 1283651

Jurusan : PAI
Semester : XV

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Jum'at 4/19 10		✓	- Bantu APD dalam Saran dan Catatan - APD di Kersinela - APD hrs di bawakan Teori	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II


Basri, M.Ag.
NIP. 19670813 200604 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Lina Latifah
NPM : 1283651

Jurusan : PAI
Semester : XV

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Jum'at 11/10/19			- Ace APD - Koreksi Frisikan APD ke Pemb I - Lanjutkan Penelitian bila APD Ace Pemb I - lengkapi basis data - lengkapi lampiran 2	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Basri, M.Ag.
NIP. 19670813 200604 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

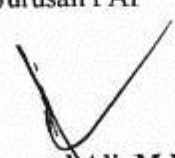
FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Lina Latifah
NPM : 1283651

Jurusan : PAI
Semester : XV

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Jusit 11/10/19	✓		100 ABD Dapat melalui Riset	
	Seni 16/12/19	✓		Pemb. Muli-Dir di bawah 3 jurnal tersebut : a. b. c. - Penulisan label 2. per baris	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I


Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

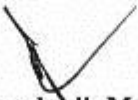
FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Lina Latifah
NPM : 1283651

Jurusan : PAI
Semester : XV

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Jumat 13/12			- Ace BAB IV-V - Koreksi kesikan ke Pemb I	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II


Basri, M.Ag
NIP. 19670813 200604 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Lina Latifah
NPM : 1283651

Jurusan : PAI
Semester : XV

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Belum. 17/12/19	✓		Abd. Bab I-III Bisa diupayakan	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003

DOKUMENTASI



Dokumentasi Balai Desa



Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) AL-FATAH



Musholla Darul Fatah



Masjid Darun Najah



Wawancara Kepala Desa



Wawancara Tokoh Agama/Masyarakat



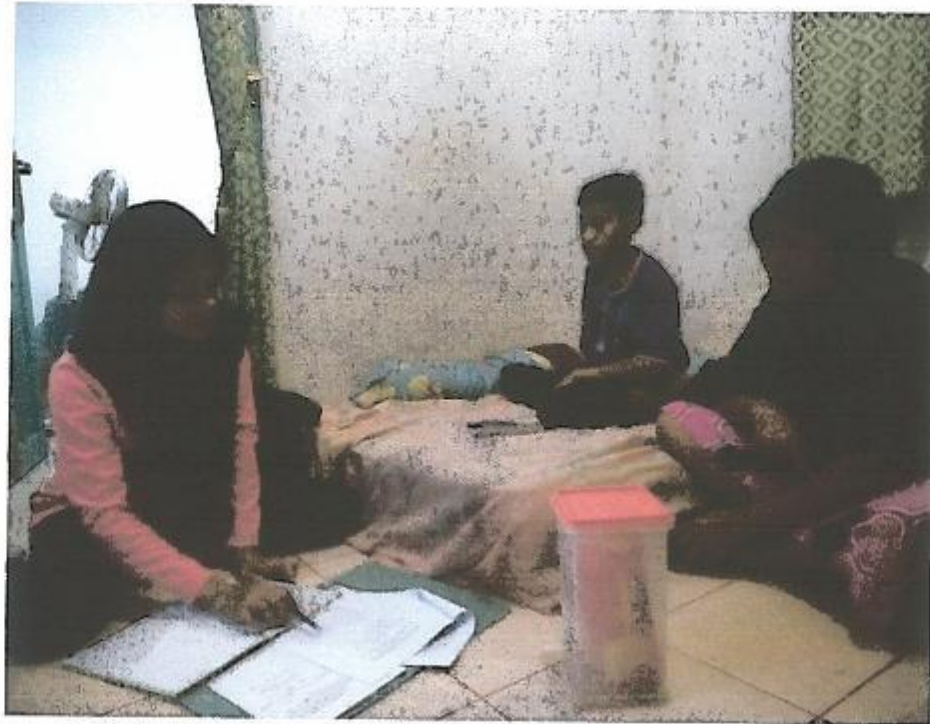
Kegiatan TPA AL-FATAH



Wawancara kepada bapak Aris dan Ibu Etik



Wawancara kepada Saudari Levi



Wawancara kepada Ibu Sri Lestari dan anaknya Najwan Tiyan Nurcahya



Wawancara Kepada bapak Tukiman, Ibu Sri, dan saudari Hanif Hidayatullah



Wawancara kepada bapak Eko Saputra dan Ibu Partinem



Wawancara kepada saudari Zalfa Lutfi Rahmadani



Wawancara dengan Ibu Latifah



Wawancara kepada saudara Sultan Fakhri Akbar

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



LINA LATIFAH dilahirkan di Desa Ratna Daya pada tanggal 08 Maret 1993, anak pertama dari pasangan bapak Maliki dan alm. Salbiyatun. Pendidikan Dasar penulis tempuh di SD Negeri 3 Ratna Daya Kecamatan Raman Utara lulus pada tahun 2005.

Kemudian melanjutkan di MTs Negeri Raman Utara selesai pada tahun 2008, sedangkan pendidikan Menengah Atas penulis tempuh di MAN 1 Lampung Timur selesai pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan Pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Fakultas Tasribiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di mulai pada semester 1 TA 2012/2013.